

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**



	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2015 and 2014 and for the years then ended and January 1, 2014/ December 31, 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	89	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Entitas Induk	91	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	92	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	93	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Informasi Investasi Dalam Entitas Anak Dan Entitas Asosiasi	94	Schedule V : Information of Investment in Subsidiaries and Associates

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | Harry Gunawan Ho
Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah Abang, Jakarta Pusat
Jl. Tanjung No.35 RT/RW 007/001

021-31996000
Direktur Utama/President Director |
| 2. | Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | Dedy Ismunandar Soetiarto
Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah Abang, Jakarta Pusat
Jl. Kramat Kwitang III/45 RT 001/006

021-31996000
Direktur/Director |
| 3. | Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | Anita
Gedung TCC Lt. 45, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126,
Tanah Abang, Jakarta Pusat
Jl. Cempaka Putih Barat 24 No.7 RT/RW 005/007

021-31996000
Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</i>
b. <i>The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret 2016 / March 29, 2016



Harry Gunawan Ho
Direktur Utama/ President Director

Dedy Ismunandar Soetiarto
Direktur/ Director

Anita
Direktur/ Director

Laporan Auditor Independen

No. GA116 0241 GWS AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Greenwood Sejahtera Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0241 GWS AI

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Greenwood Sejahtera Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 dan 5 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta perubahan pengukuran properti investasi dari model biaya menjadi model nilai wajar yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Greenwood Sejahtera Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Greenwood Sejahtera Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

As discussed in Notes 2 and 5 to the consolidated financial statements, in 2015, PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries adopted several Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and changes the measurement of investment properties from the cost model to the fair value model which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT Greenwood Sejahtera Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The accompanying financial information of PT Greenwood Sejahtera Tbk (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0556

29 Maret 2016/March 29, 2016

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)		
	2015	2014 *)	Rp		
	Rp	Rp	Rp		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	6	134.875.157.674	54.415.282.547	751.951.757.827	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 21.423.000 tahun 2015 dan nihil tahun 2014 dan 2013	7	23.361.117.970	16.344.558.969	14.244.066.003	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 21,423,000 in 2015 and nil in 2014 and 2013
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,40	74.358.000	-	1.678.981.001	Related party
Pihak ketiga		8.408.422.179	4.392.551.133	1.630.973.682	Third parties
Persediaan aset real estat	9	560.057.725.381	748.459.496.665	196.817.152.643	Real estate assets inventories
Pajak dibayar dimuka	10	69.521.970.916	7.005.964.929	4.623.879.979	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		13.565.346.102	10.605.596.855	3.984.683.109	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		809.864.098.222	841.223.451.098	974.931.494.244	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		2.703.046.049	2.477.687.445	2.655.943.978	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	9				Inventories
Aset real estat		266.419.314.765	409.767.236.196	214.912.513.079	Real estate assets
Hotel		4.221.446.515	4.085.535.852	1.548.144.029	Hotel
Uang muka investasi saham	40,42a	11.801.900.000	8.381.900.000	5.801.900.000	Advances for investment in stock
Investasi pada entitas asosiasi	11	3.131.308.835.631	2.983.454.338.503	2.789.443.342.239	Investment in associates
Properti investasi - nilai wajar	12	2.307.430.000.000	826.920.000.000	529.562.757.758	Investment properties - fair value
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 18.255.176.245 tahun 2015, Rp 6.790.237.699 tahun 2014 dan Rp 3.681.961.687 tahun 2013	13	212.862.270.432	207.810.241.525	155.823.192.905	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 18,255,176,245 in 2015, Rp 6,790,237,699 in 2014 and Rp 3,681,961,687 in 2013
Aset lainnya	14	58.666.850.694	56.871.355.747	13.997.901.031	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		5.995.413.664.086	4.499.768.295.268	3.713.745.695.019	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		6.805.277.762.308	5.340.991.746.366	4.688.677.189.263	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)	
		2015 Rp	2014 *) Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	13.771.197.077	14.102.154.028	12.809.149.206	Short-term bank loans
Utang usaha	16				Trade accounts payable
Pihak berelasi	40	20.668.763.245	21.549.417.573	47.341.715.123	Related parties
Pihak ketiga		17.365.930.431	20.750.807.537	21.709.361.930	Third parties
Utang lain-lain	17				Other accounts payable
Pihak berelasi	40	248.518.532	455.310.368	3.371.447.235	Related parties
Pihak ketiga		36.944.784.484	78.552.303.863	12.334.489.822	Third parties
Utang pajak	18	7.079.885.456	2.778.109.730	7.324.453.296	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	19	59.339.209.206	26.403.939.056	16.278.957.436	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	20	749.057.761	656.998.911	1.038.160.955	Tenants' security deposits
Uang muka penjualan	21	25.431.239.545	25.264.908.998	31.514.292.538	Advances from customers
Utang bank jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	22	6.676.407.643	5.927.317.872	1.481.940.530	Current maturity of long-term bank loans
Pendapatan diterima dimuka - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	21	42.044.795.875	29.184.384.056	27.125.663.452	Unearned revenues - realized within one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		230.319.789.255	225.625.651.992	182.329.631.523	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Uang jaminan penyewa	20	10.928.846.904	8.555.994.522	7.944.652.280	Tenants' security deposits
Uang muka penjualan	21	119.303.233.847	6.681.239.740	-	Advances from customers
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term loan - net of current maturity
Utang bank	22	102.466.899.427	93.288.743.959	65.959.610.596	Bank loans
Utang obligasi	23	67.201.690.245	-	-	Bond payable
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang direalisasi dalam satu tahun	21	1.826.653.447	2.397.629.061	3.545.376.766	Unearned revenues - net of realized within one year
Liabilitas imbalan pasca kerja	24	4.284.865.003	4.069.547.009	2.903.163.003	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		306.012.188.873	114.993.154.291	80.352.802.645	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 23.000.000.000 saham					Authorized - 23,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	25	780.076.000.000	780.076.000.000	780.076.000.000	Subscribed and fully paid-up - 7,800,760,000 shares
Tambahan modal disetor	26	222.442.743.783	222.442.743.783	222.442.743.783	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		(3.177.979.592)	(3.385.482.064)	(2.623.557.375)	Other comprehensive income
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	27	20.000.000.000	15.000.000.000	10.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		5.196.349.481.642	3.939.935.510.406	3.380.750.796.440	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		6.215.690.245.833	4.954.068.772.125	4.390.645.982.848	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	28	53.255.538.347	46.304.167.958	35.348.772.247	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		6.268.945.784.180	5.000.372.940.083	4.425.994.755.095	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.805.277.762.308	5.340.991.746.366	4.688.677.189.263	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014 *) Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	29	83.739.395.532	176.000.943.214	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	30	25.078.663.621	42.076.017.056	COST OF SALES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR		58.660.731.911	133.924.926.158	GROSS PROFIT
Beban penjualan	31	(15.399.430.691)	(17.311.001.323)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	32	(84.742.947.913)	(64.511.316.931)	General and administrative expenses
Beban pajak final	35	(5.232.964.677)	(10.684.220.247)	Final tax expense
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	12	1.074.175.276.001	254.653.699.388	Increase in fair value of investment properties - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	11	251.578.492.040	253.350.082.515	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	33	11.239.544.498	29.392.613.715	Interest income
Beban bunga dan keuangan	34	(23.526.698.951)	(5.155.212.556)	Interest expense and financial charges
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		988.948.026	951.597.448	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		1.373.186.730	2.505.471.858	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		1.269.114.136.974	577.116.640.025	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	36	5.249.660.965	6.854.995.200	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.263.864.476.009	570.261.644.825	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti		274.068.088	(824.373.253)	Remeasurement of defined benefit obligation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.264.138.544.097	569.437.271.572	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		1.261.413.971.236	564.184.713.966	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	28	2.450.504.773	6.076.930.859	Non-controlling interests
Jumlah		1.263.864.476.009	570.261.644.825	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		1.261.621.473.708	563.422.789.277	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		2.517.070.389	6.014.482.295	Non-controlling interests
Jumlah		1.264.138.544.097	569.437.271.572	Total
LABA PER SAHAM DASAR	37	161,70	72,32	BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Note	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
			Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income in associate Rp	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation Rp	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp				
										Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
	780.076.000.000	222.442.743.783	-	-	10.000.000.000	746.894.059.922	1.759.412.803.705	35.354.543.910	1.794.767.347.615	
5	-	-	(3.007.606.420)	384.049.045	-	2.633.856.736.518	2.631.233.179.143	(5.771.663)	2.631.227.407.480	Effect of adoption of new PSAK and changes in accounting policy
	780.076.000.000	222.442.743.783	(3.007.606.420)	384.049.045	10.000.000.000	3.380.750.796.440	4.390.645.982.848	35.348.772.247	4.425.994.755.095	Balance as of January 1, 2014 after restatement *)
27	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	
								5.001.750.000	5.001.750.000	Advance for capital stock subscription of non-controlling interest of subsidiaries
38	-	-	-	-	-	-	-	(60.836.584)	(60.836.584)	Non-controlling interest from acquisition of subsidiary
								6.014.482.295	569.437.271.572	Total comprehensive income for the year *)
	780.076.000.000	222.442.743.783	(3.946.692.671)	561.210.607	15.000.000.000	3.939.935.510.406	4.954.068.772.125	46.304.167.958	5.000.372.940.083	Balance as of December 31, 2014 *)
27	-	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	Appropriation for general reserves
								4.434.300.000	4.434.300.000	Advance for capital stock subscription of non-controlling interest of subsidiaries
								2.517.070.389	1.264.138.544.097	Total comprehensive income for the year
	780.076.000.000	222.442.743.783	(4.614.687.583)	1.436.707.991	20.000.000.000	5.196.349.481.642	6.215.690.245.833	53.255.538.347	6.268.945.784.180	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2015 Rp	2014 *) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	133.899.613.420	175.492.616.049	Cash receipts from customers
Pembayaran beban pajak final	(8.764.156.978)	(11.099.262.145)	Final tax expense paid
Penerimaan dari pelanggan - bersih	125.135.456.442	164.393.353.904	Cash receipts from customers - net
Pembayaran pajak penghasilan	(4.734.251.798)	(8.133.089.370)	Income taxes paid
Penerimaan bunga	11.019.469.609	30.894.703.684	Interest received
Pembayaran pajak revaluasi	(62.902.321.070)	-	Payment of tax expense on revaluation
Pembayaran kas kepada karyawan	(56.032.427.959)	(49.371.988.985)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan beban operasional lainnya	(83.130.099.165)	(395.509.768.037)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Pembayaran beban keuangan	(19.940.129.906)	(9.232.451.079)	Payment of finance cost
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(90.584.303.847)	(266.959.239.883)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen entitas asosiasi	103.056.000.000	58.400.000.000	Dividend received from associates
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain kepada pihak berelasi	(74.358.000)	1.678.981.001	Decrease (increase) in other accounts receivable from related parties
Penempatan uang muka investasi saham	(3.420.000.000)	(2.580.000.000)	Placement of advance of investment in stock
Kenaikan deposito berjangka dan rekening yang dibatasi penggunaannya	(3.861.683.194)	(803.586.250)	Increase time deposits and restricted cash in banks
Perolehan investasi dalam saham entitas anak - bersih setelah dikurangi saldo kas entitas anak	-	(2.881.988.959)	Acquisition investment in share on subsidiary - net of cash of subsidiary
Perolehan properti investasi	(603.851.985)	(1.126.685.243)	Acquisitions of investment properties
Perolehan aset tetap	(4.972.751.171)	(29.049.394.845)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	90.123.355.650	23.637.325.704	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi	72.000.000.000	-	Proceeds from issuance of bonds
Penerimaan utang bank	15.518.367.826	34.998.953.182	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari pihak nonpengendali	4.434.300.000	5.001.750.000	Proceed from non-controlling interest
Pembayaran utang bank	(6.000.000.000)	(1.500.000.000)	Payment of bank loans
Pembayaran biaya emisi obligasi	(5.540.386.976)	-	Payment of bonds issuance cost
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(206.791.836)	(2.916.136.867)	Payment of other accounts payable to related parties
Pembayaran utang kepada lembaga keuangan	-	(490.000.000.000)	Payment to financial institution
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	80.205.489.014	(454.415.433.685)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	79.744.540.817	(697.737.347.864)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	715.334.310	200.872.584	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	54.415.282.547	751.951.757.827	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	134.875.157.674	54.415.282.547	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 24 tanggal 24 Maret 1992, Tambahan No. 1276. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 115 tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan, dalam rangka penyesuaian dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0951527 tanggal 14 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat dengan kantor pusat beralamat di Gedung TCC Batavia - Tower 1 Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan. Bidang usaha utama Perusahaan adalah aktivitas pengembangan real estat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2010. Proyek yang sedang dikembangkan Perusahaan adalah TCC Batavia serta melakukan investasi pada entitas anak dan asosiasi. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 131 karyawan pada 31 Desember 2015 dan 108 karyawan pada 31 Desember 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Kencana Graha Global.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Greenwood Sejahtera Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 20 dated April 16, 1990 of Hendra Karyadi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 dated September 30, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 24 dated March 24, 1992, Supplement No. 1276. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed of Meeting Resolution No. 115 dated June 30, 2015 of Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., substitute notary of Yulia, S.H., notary in South Jakarta, to conform with the regulations of the Financial Services Authority. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0951527 dated July 14, 2015.

The Company is domiciled in Central Jakarta with head office is located at Building of TCC Batavia - Tower 1 Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Central Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the construction and development, investment, trading, industry, service and transportation. The main business of the Company is real estate - development. The Company started its commercial operations in 2010. The Company's project which is still under construction is TCC Batavia and investing in subsidiaries and associates. The Company and its subsidiaries (the "Group") had average total number of employees of 131 at December 31, 2015 and 108 at December 31, 2014.

The Company is part of the Kencana Graha Global Group.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2015 and 2014 consists of the following:

	2015	2014	
Komisaris Utama	Ang Andri Pribadi	Ang Andri Pribadi	President Commissioner
Komisaris Independen	Arie Kusumastuti Maria	Irsan Budianto Darmadji	Independent Commissioner
Komisaris	Paulus Indra Intan		Commissioner
Direktur Utama	Harry Gunawan Ho	Harry Gunawan Ho	President Director
Direktur Independen	Suherman Anggawinata	Ardi	Independent Director
Direktur	Dedy Ismunandar Soetiarto Anita	Dedy Ismunandar Soetiarto Anita	Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Arie Kusumastuti Maria	Irsan Budianto Darmadji	Chairman
Anggota	Andreas Bahana Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	Andreas Bahana Poltak Gindo Parluhutan Tampubolon	Members
Sekretaris Perusahaan	Linda Halim	Linda Halim	Corporate Secretary
Audit Internal	Erik Kartolo	Erik Kartolo	Internal Audit

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following Subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Nama Proyek/ Project Name	(Sebelum eliminasi)/ (Before elimination)	
			2015	2014			Jumlah Aset 31 Desember 2015/ Total Assets December 31, 2015	Jumlah Aset 31 Desember 2014/ Total Assets December 31, 2014
							Rp	Rp
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	Jakarta	Pengembang/Developer	55,00%	55,00%	2003	The Peak	84.975.589.671	83.666.539.993
PT Sentra Graha Kencana (SGK)	Jakarta	Perhotelan/Hospitality	70,75%	70,75%	2014	Hotel Holiday Inn Emporium Pluit	203.568.484.121	204.417.827.357
PT Trisakti Makmur Persada (TMP)	Surabaya	Pengembang/Developer	99,99%	99,99%	Pra operasi/ Pre-operating	Capital Square	555.631.776.088	531.176.512.786

Pada bulan Mei 2014, Perusahaan melakukan akuisisi TMP seperti yang diungkapkan pada Catatan 38.

In May 2014, the Company acquired TMP as described in Note 38.

c. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Perusahaan

Saham

Pada tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK), dengan Suratnya No. S-13404/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 1.600.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham. Pada tanggal 23 Desember 2011, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares and Bonds of the Company

Shares

On December 14, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK (now Indonesia Financial Services Authority/OJK), in his Letter No. S-13404/BL/2011 for its public offering of 1,600,000,000 shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 250 per share. On December 23, 2011, all these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan sebanyak 7.800.760.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2015, all of the Company's 7,800,760,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Obligasi

Bonds

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-582/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 1.500.000.000.000. Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I tersebut Perusahaan menawarkan dan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2014 sebesar Rp 72.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,25% per tahun (Catatan 23). Pada tanggal 15 Januari 2015, obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On December 31, 2014, the Company obtained the effective statement from the Chairman of OJK in its decision letter No. S-582/D.04/2014 to conduct the Sustainable Public Offering of Greenwood Sejahtera Bond I with collected target funds amounting to Rp 1,500,000,000,000. In order to the Public Offering, the Company offers and issues the Sustainable Public Offering Greenwood Sejahtera Bond I Phase I Year 2014 amounting to Rp 72,000,000,000 with annual fixed interest rate of 14.25% (Note 23). On January 15, 2015, the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards effective in the current year

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (b) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah PSAK revisi dan baru (lihat penjelasan di bawah), yang menghasilkan pengaruh material pada informasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013. Sesuai dengan amandemen terhadap PSAK 1, Grup telah menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 tanpa catatan yang terkait kecuali persyaratan pengungkapan dari PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan sebagaimana dirinci di bawah ini:

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat bunga. Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

The amendments to PSAK 1 also specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

In the current year, the Group has applied a number of new and revised PSAK (see discussion below), which has resulted in material effects on the information in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013. In accordance with the amendments to PSAK 1, the Group has presented a third statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 without the related notes except for the disclosure requirements of PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors as detailed below

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "Net Interest" amount under PSAK 24 (as revised in 2013), which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. These changes have had an impact on the amounts recognized in financial position, profit or loss and other comprehensive income in prior years. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya, sebagaimana dijelaskan pada Catatan 5. Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Ketentuan transisi yang spesifik berlaku untuk penerapan pertama kali atas PSAK 24 (revisi 2013). Grup menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif atas dasar retrospektif. Jumlah yang disajikan kembali diungkapkan dalam Catatan 5.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

Amandemen terhadap PSAK 46: (1) menghilangkan pengaturan tentang pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga yang dapat dibantah bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

Berdasarkan amandemen tersebut, kecuali praduga yang dapat dibantah, pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang disyaratkan untuk mencerminkan konsekuensi pajak dari pemulihan jumlah tercatat properti investasi melalui penjualan. Praduga penjualan ini dapat dibantah jika properti investasi dapat disusutkan dan investasi properti dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan.

Dampak atas penerapan standar ini dijelaskan pada Catatan 5.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar.

Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years as disclosed in Note 5. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (revised 2013). The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis. The restated amounts are disclosed in Note 5.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes

The amendments to PSAK 46: (1) remove references to final tax which was previously scoped in the standard; and (2) establish a rebuttable presumption that the carrying amount of an investment property measured using the fair value model in PSAK 13, Investment Property will be recovered entirely through sale.

Under the amendments, unless the presumption is rebutted, the measurement of the deferred tax liability or deferred tax asset is required to reflect the tax consequences of recovering the carrying amount of the investment property through sale. The "sale" presumption is rebutted if the investment property is depreciable and the investment property is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale.

The effect of the adoption of this standard is discussed in Note 5.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements.

The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances.

PSAK 68 mengharuskan penerapan secara prospektif sejak 1 Januari 2015.

Selain itu, ketentuan transisi khusus diberikan kepada entitas sehingga tidak perlu menerapkan persyaratan pengungkapan yang ditetapkan dalam standar ini dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal dari standar. Sesuai dengan ketentuan transisi ini, Grup tidak membuat pengungkapan baru yang disyaratkan oleh PSAK 68 untuk periode komparatif tahun 2014. Selain pengungkapan tambahan, penerapan PSAK 68 tidak berdampak material atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pengaruh atas penerapan standar tersebut di atas dijelaskan pada Catatan 45.

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan nilai Aset,
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian,
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian,
- PSAK 66, Pengaturan Bersama,
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, dan
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar, penyesuaian standar, amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan dini diperkenankan:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

PSAK 68 requires prospective application from January 1, 2015.

In addition, specific transitional provisions were given to entities such that they need not apply the disclosure requirements set out in this standard in comparative information provided for periods before the initial application of this standard. In accordance with these transitional provisions, the Group has not made any new disclosures required by PSAK 68 for the 2014 comparative period. Other than the additional disclosures, the application of PSAK 68 has not had any material impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Impact on implementation of the standards above are disclosed in Note 45.

The other revised standards that did not have significant impact on presentation and amounts reported in consolidated financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements,
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures,
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets,
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation,
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement,
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures,
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements,
- PSAK 66, Joint Arrangements,
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities, and
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives.

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

Standard, standards improvements and amendments to standards also interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Early application permitted:

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi dan
- ISAK 30: Pungutan.

Penerapan secara prospektif:

Amandemen standar

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69; Agrikultur dan amandemen PSAK 16; Aset Tetap Tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Improvements

- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investments Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Retrospective application:

Amendments to standards and interpretation

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,
- PSAK 65: Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

Prospective application:

Amendments to standards

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar setiap akhir periode pelaporan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto (*net realizable value*) dalam PSAK 14 atau nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK 48.

Untuk pelaporan laporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana masukan (input) perhitungan nilai wajar dapat diamati dan signifikansi input tersebut terhadap perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- Input level 1 adalah harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each accounting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and for disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Input level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within level 1, that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, piutang usaha kepada pihak ketiga, piutang lain-lain dan sebagian aset lainnya dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent except cash on hand, trade accounts receivable from third parties, other accounts receivable and certain of other assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Utang usaha dan lainnya, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where if:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48,

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48,

Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Jika entitas asosiasi menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan Grup untuk transaksi dan peristiwa serupa, maka penyesuaian perlu dilakukan untuk menyamakan kebijakan akuntansi entitas asosiasi dengan kebijakan akuntansi Grup.

Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When a group entity transaction with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

If an associate uses accounting policies other than those of the Group for like transactions and event in similar circumstances, adjustment are made to conform the associate's accounting policies to those of the Group.

I. Persediaan Aset Real Estat

Persediaan aset real estat terdiri dari bangunan apartemen dan perkantoran yang siap dijual, tanah yang belum dikembangkan dan tanah yang sedang dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

- Biaya praperolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

- Biaya praperolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

I. Real Estate Assets Inventories

Real estate assets inventories consisting of apartment and offices ready for sale, land not yet developed and land under development are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Land not yet developed consists of land that has not been developed yet and is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the buildings under construction account when the land is ready for development.

The cost of land under development consists of cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. The cost of land under development is transferred to the buildings under construction account when the development is completed.

The cost of building under construction consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.

The real estate development costs which are capitalized to the real estate development project are:

- Land preacquisition costs;
- Land acquisition cost;
- Project direct costs;
- Costs that are attributable to real estate development activities; and
- Borrowing costs.

Costs which are allocated to project costs are:

- Preacquisition costs of land which is not successfully acquired.
- Excess of costs over anticipated proceeds on the sale or transfer of commercialized public utilities, in connection with the sale of units.

<p>Grup tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, atas perbedaan yang terjadi Grup melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.</p> <p>Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus.</p> <p>Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar Grup akan melakukan revisi dan realokasi biaya.</p> <p>Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.</p> <p>m. Dana/Cadangan Untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel</p> <p>Cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel ditentukan sebesar 2% - 4% dari jumlah pendapatan hotel setiap bulan.</p> <p>Dana secara khusus disisihkan untuk menutupi cadangan dan disimpan dalam rekening bank. Bunga yang diperoleh dari rekening bank tersebut merupakan bagian dari cadangan dan dana.</p> <p>Beban penggantian dan penambahan perlengkapan hotel merupakan pengurangan saldo dana cadangan.</p> <p>n. Persediaan Hotel</p> <p>Persediaan hotel merupakan perlengkapan operasional dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.</p> <p>o. Biaya Dibayar Dimuka</p> <p>Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.</p> <p>p. Properti Investasi</p> <p>Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.</p>	<p>The Group accumulates the costs of project development although the realization of projected revenue is lower than the capitalized project costs, however, the Group recognize provisions periodically for the difference that may arise. The provision is accounted for as a reduction in capitalized project costs and is charged to expense as incurred.</p> <p>Costs capitalized to real estate project development are allocated to each real estate unit using the specific identification method.</p> <p>Estimates and cost allocation are reviewed at the end of each financial reporting period until the project is substantially completed. If there are fundamental changes on the basis of current estimates, the Group will revise and reallocate the cost.</p> <p>Expenses which are not related to the development of real estate are charged to expense when incurred.</p> <p>m. Funds/Reserve For Replacement Hotel's Furniture and Equipment</p> <p>Reserve for replacement of hotel's furniture and equipment is set at 2% - 4% of total hotel revenue every month.</p> <p>The funds are specifically set aside as a reserve and deposit in bank. Interest earned on bank accounts deposited is part of the reserves and funds.</p> <p>Expense for replacement and addition to hotel equipment is a reduction of fund balance reserves.</p> <p>n. Hotel Inventories</p> <p>Hotel inventories is operating equipment which stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.</p> <p>o. Prepaid Expenses</p> <p>Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.</p> <p>p. Investment Properties</p> <p>Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.</p>
---	--

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi diukur dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.

Investment properties are measured initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai.

Investment properties includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Investment properties are derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

q. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

q. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property and equipment held for use in supply of services or for administrative purposes are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	10 - 20	Buildings
Perlengkapan kantor	4 - 8	Office supplies
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

r. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets acquired and the liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash - generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali relevan aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3r.

t. Imbalan Pasca Kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associates is described in Note 3k.

s. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treat as revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3r.

t. Post-employment Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

u. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan

(i) Pendapatan dari penjualan apartemen, perkantoran dan bangunan sejenisnya, yang pembangunannya dilaksanakan lebih dari satu tahun diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*), apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

(ii) Pendapatan dari penjualan apartemen diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

v. Revenue and Expense Recognition

Sales

(i) Revenues from sale of apartments, office buildings and buildings alike, which are constructed for more than one year are recognized using the percentage of completion method, when all of the following criteria are met:

- the construction process has surpassed the initial phase, which is, the foundation of the building has been completed;
- total payments of the buyer equal or exceed 20% of the agreed sales price and no refund could be made by the buyer; and
- total revenues and costs can be reasonably estimated.

(ii) Revenues from sale of apartments, shall be recognized using the full accrual method, if all the following criteria are met:

- the sale process is completed;
- the selling price is collectible wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid can not be refunded by the buyer;
- the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and
- the seller has transferred the usual risks and rewards of the ownership of the building units to the buyer through a transaction which in substance is a sale and the seller has no obligation or is not significantly involved with the building unit.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok aset keuangan dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Biaya yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian diakui sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian dari unit bangunan pada setiap akhir tahun.

Beban, kecuali yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian, diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

w. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

Rental Income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Rental income received in advance are recorded as "Unearned Revenue" and recognized as income regularly over the rental periods.

Hotel Revenue

Hotel revenue and other hotel revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to customers.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method are recognized in accordance with the percentage of completion on each unit every end of year.

Expenses, except for those in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method, are recognized when incurred and over the periods of benefit (*accrual basis*).

w. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owner's of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each business.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, yang melibatkan estimasi selain yang disebutkan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penurunan Nilai Aset

Pengujian atas penurunan nilai aset dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset Grup.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgements that have significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment of Assets

Testing performed for the decline in value of asset if there is indication of impairment. The determination of asset's value in use requires estimates of expected cash flows resulting from the use of the asset (cash-generating unit) and the sale of this asset as well as the appropriate discount rate for determining the present value.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets as reflected in the consolidated financial statements have been deemed appropriate and reasonable, however, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently, the resulting impairment loss would affect the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the assets of the Group.

Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi.

Nilai wajar properti investasi diungkapkan dalam Catatan 12.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di *review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 24.

Fair Value of Investment Properties

The Group's fair value of investment properties depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment properties.

The fair value amount of investment properties are disclosed in Note 12.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group' property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 13.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization, from the Group's assumptions are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group. The carrying amount of employee benefit obligation are disclosed in Note 24.

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014

Pada tahun 2015, Grup menerapkan:

- i. Revisi PSAK 24 (revisi 2013), seperti dijelaskan pada Catatan 2, yang mengharuskan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain saat periode terjadinya. Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak direklasifikasi ke laporan laba rugi.
- ii. Revisi PSAK 46 (revisi 2014) seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pajak penghasilan final yang sebelumnya disajikan sebagai beban pajak disajikan sebagai beban serta saldo periode sebelumnya disajikan kembali sehubungan dengan hal ini.
- iii. Pada tahun 2015, Grup mengubah pengukuran properti investasi dari model biaya menjadi model nilai wajar. Perubahan pengukuran tersebut dilakukan juga pada entitas anak dan entitas asosiasi pada saat pengakuan bagian laba bersih entitas asosiasi. Perubahan kebijakan akuntansi harus diterapkan secara retrospektif yang mengakibatkan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan nilai wajar properti investasi pada awal tahun penyajian (1 Januari 2014) sebesar Rp 378.844.929.694 dan pengakuan laba bersih entitas asosiasi sebesar Rp 2.253.560.591.580 disajikan sebagai koreksi saldo laba.

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014 serta jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun 2014 atas penerapan standar baru dan revisi serta perubahan pengukuran properti investasi seperti dijelaskan di atas.

5. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014

In 2015, the Group adopted:

- i. The revised PSAK 24 (revised 2013), as disclosed in Note 2, which requires all actuarial gains and losses to be recognized immediately through other comprehensive income in the period in which they occur. The amount recognised in other comprehensive income is recognised as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.
- ii. The revised PSAK 46 (revised 2014) as mentioned in Note 2 to the consolidated financial statements, the final tax previously presented under tax expense is presented under expenses and prior year balances were restated in relation to this adoption.
- iii. In 2015, the Group change in measurement of investment properties from cost model to fair value model. The changes also made in subsidiaries and associated companies when recognized equity in net income of associates. The above changes on accounting policy should generally be applied retrospectively requiring restatements of prior years financial statements. Increase in fair value of investment properties at the beginning of the presentation period (January 1, 2014) amounting to Rp 378,844,929,694 and equity in net income of associates amounting to Rp 2,253,560,591,580 were recorded as retained earnings adjustment.

Impact on assets, liabilities and equity as at January 1, 2014/December 31, 2013 and December 31, 2014 and on total profit or loss and other comprehensive income for 2014 of the application of the above new and revised standards and measurement of investment properties.

	1 Januari/January 1, 2014/ 31 Desember/December 31, 2013			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported Rp	Penyesuaian/ Adjustments Rp	Disajikan kembali/ As restated Rp	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Pajak dibayar dimuka	7.431.753.943	(2.807.873.964)	4.623.879.979	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	1.176.809.145	2.807.873.964	3.984.683.109	Prepaid expenses and advances
Investasi pada entitas asosiasi	537.061.319.458	2.252.382.022.781	2.789.443.342.239	Investments in associates
Properti investasi	138.969.375.721	390.593.382.037	529.562.757.758	Investment properties
Biaya yang masih harus dibayar	4.530.505.091	11.748.452.345	16.278.957.436	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.903.618.011	(455.008)	2.903.163.003	Post-employment benefits obligation
Penghasilan komprehensif lain	-	(2.623.557.375)	(2.623.557.375)	Other comprehensive income
Saldo laba - tidak ditentukan penggunaannya	746.894.059.922	2.633.856.736.518	3.380.750.796.440	Retained earnings - unappropriated
Kepentingan non-pengendali	35.354.543.910	(5.771.663)	35.348.772.247	Non-controlling interests

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	31 Desember/December 31, 2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
	Rp	Rp	Rp	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Pajak dibayar dimuka	10.462.454.307	(3.456.489.378)	7.005.964.929	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	7.149.107.477	3.456.489.378	10.605.596.855	Advances and prepaid expenses
Investasi pada entitas asosiasi	593.115.782.904	2.390.338.555.599	2.983.454.338.503	Investments in associates
Properti investasi	166.236.947.350	660.683.052.650	826.920.000.000	Investment properties
Aset tetap	210.502.098.908	(2.691.857.383)	207.810.241.525	Property and equipment
Biaya yang masih harus dibayar	7.146.550.700	19.257.388.356	26.403.939.056	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.916.499.071	153.047.938	4.069.547.009	Post-employment benefits obligation
Penghasilan komprehensif lain	-	(3.385.482.064)	(3.385.482.064)	Other comprehensive income
Saldo laba - tidak ditentukan penggunaannya	909.830.581.945	3.030.104.928.461	3.939.935.510.406	Retained earnings - unappropriated
Kepentingan non-pengendali	44.104.299.783	2.199.868.175	46.304.167.958	Non-controlling interests
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Beban pokok penjualan dan beban langsung	(47.311.194.887)	5.235.177.831	(42.076.017.056)	Cost of sales and direct costs
Beban umum dan administrasi	(64.243.100.988)	(268.215.943)	(64.511.316.931)	General and administrative expenses
Beban pajak final	-	(10.684.220.247)	(10.684.220.247)	Final tax expense
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	-	254.653.699.388	254.653.699.388	Increase in fair value of investment properties - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	114.454.463.446	138.895.619.069	253.350.082.515	Equity in net income of associates
Laba sebelum pajak	189.284.579.927	387.832.060.098	577.116.640.025	Profit before tax
Beban pajak	17.539.215.447	(10.684.220.247)	6.854.995.200	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan	171.745.364.480	398.516.280.345	570.261.644.825	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	(824.373.253)	(824.373.253)	Other comprehensive income Remeasurement of defined benefit obligation
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	171.745.364.480	397.691.907.092	569.437.271.572	Total comprehensive income for the year
Laba per saham dasar	21,53	50,79	72,32	Basic earning per share
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Arus kas dari aktivitas operasi	(257.726.788.804)	(9.232.451.079)	(266.959.239.883)	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	14.404.874.625	9.232.451.079	23.637.325.704	Cash flows from investing activities

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Kas	81.500.000	81.000.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank CIMB Niaga	6.266.161.051	11.337.760.564	Bank CIMB Niaga
Bank Central Asia	2.335.988.422	2.854.159.678	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	1.477.786.462	1.736.021.038	Bank Negara Indonesia
Bank Pan Indonesia	612.667.734	3.738.642.404	Bank Pan Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari bank)	601.383.538	42.842.943	Others (each below 5% from banks)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Pan Indonesia	827.419.409	7.416.499.104	Bank Pan Indonesia
Bank CIMB Niaga	601.000.971	1.417.585.160	Bank CIMB Niaga
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari bank)	109.707.359	1.121.513.148	Others (each below 5% from banks)
Jumlah	12.832.114.946	29.665.024.039	Total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Victoria International	89.621.683.750	-	Bank Victoria International
Bank CIMB Niaga	13.465.322.006	7.712.176.493	Bank CIMB Niaga
Bank Permata	-	16.113.997.841	Bank Permata
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari deposito berjangka)	3.015.361.643	1.005.651.614	Others (each below 5% from time deposits)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Maybank Indonesia (d/h Bank Internasional Indonesia)	9.473.188.453	-	Bank Maybank Indonesia (formerly Bank Internasional Indonesia)
Bank Negara Indonesia	7.311.350.000	-	Bank Negara Indonesia
Jumlah	122.886.905.852	24.831.825.948	Total
Jumlah	135.800.520.798	54.577.849.987	Total
Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel (Catatan 14)	(925.363.124)	(162.567.440)	Funds/reserve for replacement of hotel's furniture and equipment (Note 14)
Bersih	134.875.157.674	54.415.282.547	Net
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	5,25% - 10,00%	5,00% - 10,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,75% - 1,00%	-	U.S. Dollar

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed with third parties.

Jangka waktu deposito berjangka di atas adalah 1 bulan.

The above time deposits have terms of 1 month.

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan Jenis Usaha

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp	Rp
Penjualan		
Perkantoran	21.244.066.003	14.244.066.003
Pendapatan		
Hotel	2.040.633.267	1.947.241.166
Sewa	97.841.700	153.251.800
Jumlah	23.382.540.970	16.344.558.969
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.423.000)	-
Bersih	23.361.117.970	16.344.558.969

b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	23.127.333.247	16.344.558.969
Jatuh tempo		
31 - 60 hari	179.426.726	-
61 - 90 hari	40.348.511	-
91 - 120 hari	14.009.486	-
Bersih	23.361.117.970	16.344.558.969

Seluruh piutang usaha merupakan piutang dalam mata uang Rupiah, kecuali sebesar Rp 67.595.500 dan Rp 121.912.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan piutang dalam Dolar Amerika Serikat.

Piutang usaha atas penjualan perkantoran berasal dari selisih kurang uang yang diterima dengan pengakuan pendapatan berdasarkan akrual penuh dan persentase penyelesaian proyek.

Piutang sewa berasal dari sewa area apartemen dan perkantoran. Piutang usaha hotel merupakan tagihan kepada tamu hotel dan biro perjalanan.

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual dan kolektif berdasarkan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

a. By Type Business

Sales
Offices
Revenue
Hotel
Rental
Total
Allowance for impairment losses
Net

b. Aging of trade receivables not impaired

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah, except for Rp 67,595,500 and Rp 121,912,000 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, which nominated in U.S. Dollar.

Trade accounts receivable from sale of offices are derived from excess of revenue recognized base on full accrual and percentage of completion over than advances received from customers.

Trade accounts receivable from rental are derived from apartement and offices rent. Trade accounts receivable from hotel are derived from charges to hotel guests and travel agents.

The Group provide allowance for impairment losses using the estimate of unrecoverable amounts determined individually and collectively based on the Group's past experience on trade accounts receivable collections. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible trade accounts receivables.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas jasa manajemen dari PT Langgeng Gemilang Sejahtera (LGS).

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM RELATED PARTIES

As of December 31, 2015, other account receivable represent receivable of management fee from PT Langgeng Gemilang Sejahtera (LGS).

9. PERSEDIAAN

PERSEDIAAN ASET REAL ESTAT

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
<u>Aset lancar</u>			<u>Current assets</u>
Bangunan siap dijual			Buildings ready for sale
Apartemen The Peak	73.169.785.507	73.169.785.507	The Peak Apartments
Perkantoran TCC Batavia - Tower 1	4.455.219.788	89.645.398.139	TCC Batavia Offices - Tower 1
Tanah yang sedang dikembangkan			Land under development
Proyek Capital Square	482.432.720.086	474.740.434.013	Capital Square Project
Perkantoran TCC Batavia - Tower 2	-	110.903.879.006	TCC Batavia Offices - Tower 2
Jumlah	<u>560.057.725.381</u>	<u>748.459.496.665</u>	Total
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Non-current assets</u>
Tanah yang belum dikembangkan	<u>266.419.314.765</u>	<u>409.767.236.196</u>	Land not yet developed

Bangunan Siap Dijual

Bangunan siap dijual berupa perkantoran TCC Batavia – Tower 1 merupakan sisa unit perkantoran yang pembangunannya telah selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2015, manajemen Perusahaan mengubah strategi usaha untuk sebagian perkantoran yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi untuk disewakan sehingga biaya perolehan sebesar Rp 85.190.178.351 direklasifikasi ke properti investasi (Catatan 12).

Apartemen The Peak merupakan sisa unit apartemen siap jual.

Tidak ada beban pokok penjualan untuk tahun 2015. Beban pokok atas penjualan tahun 2014 sebesar Rp 34.001.969.001 (Catatan 30).

Tanah yang Sedang Dikembangkan

Pada tanggal 31 Desember 2014, tanah sedang dikembangkan merupakan tanah milik Perusahaan untuk pembangunan proyek perkantoran TCC Batavia - Tower 2 serta tanah di Surabaya milik TMP, entitas anak. Pada tahun 2015, manajemen Perusahaan mengubah strategi usaha untuk pembangunan perkantoran TCC Batavia – Tower 2 yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi untuk disewakan.

Tanah milik TMP merupakan tanah sedang dikembangkan bersama dengan properti investasi dan aset tetap (Catatan 12 dan 13), yang terletak di Jl. HR Muhammad, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya, yang akan dibangun proyek Capital Square.

Buildings Ready for Sale

Building ready for sale of TCC Batavia Office – Tower 1, represents the remaining office units which the construction completed in 2013. In 2015, the Company's management changed their business strategy for some part of office area, from sale into rental, then the acquisition cost amounting to Rp 85,190,178,351 was reclassified to investment properties (Note 12).

The Peak Apartments represent the remaining units of apartments ready for sale.

No cost of goods sold in 2015. Cost of goods sold for sales in 2014 amounted to Rp 34,001,969,001 (Note 30).

Land Under Development

As of December 31, 2014, land under development represent land owned by the Company for the TCC Batavia Offices - Tower 2 and land in Surabaya owned by TMP, a subsidiary. In 2015, the Company's management changed their business strategy for the construction of TCC Batavia Office – Tower 2 which was originally intended for sale into rental.

Land owned by TMP represents land under development with investment properties and property and equipment (Notes 12 and 13), which is located in Jl. HR Muhammad, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya, for Capital Square project.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Mutasi tanah yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Mutation of land under development is as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Saldo awal	585.644.313.019	-	Beginning balance
Pengembangan tanah	24.053.215.332	757.355.971	Land development
Reklasifikasi dari tanah belum dikembangkan	-	110.903.879.006	Reclassification from land not yet developed
Penambahan dari akuisisi TMP	-	473.983.078.042	Addition from acquisition of TMP
Reklasifikasi ke properti investasi (Catatan 12):			Reclassification to investment properties (Note 12):
Tanah	(49.857.878.385)	-	Land
Aset dalam penyelesaian	(77.406.929.880)	-	Construction in progress
Saldo akhir	<u>482.432.720.086</u>	<u>585.644.313.019</u>	Ending balance

Tanah yang Belum Dikembangkan

Land not yet Developed

Pada tanggal 31 Desember 2015, tanah belum dikembangkan merupakan tanah milik Perusahaan seluas 6.028 m² di Jl. Lingkar Luar, Duri Kosambi dan tanah seluas 3.578 m² di Jl. Abdul Wahid Siamin, Surabaya.

As of December 31, 2015, land not yet developed represent land owned by the Company measuring 6,028 sqm located at Jl. Lingkar Luar, Duri Kosambi and land measuring 3,578 sqm at Jl. Abdul Wahid Siamin, Surabaya.

Pada tahun 2015, manajemen Perusahaan mengubah strategi usaha untuk tanah yang belum dikembangkan berupa tanah TCC Batavia – Tower 2 yang semula diperuntukan untuk dijual menjadi untuk disewakan. Sehingga biaya perolehan sebesar Rp 160.582.868.897 direklasifikasi ke tanah properti investasi (Catatan 12).

In 2015, the Company's management changed their business strategy for land of TCC Batavia – Tower 2 from sale into rental, thus the acquisition cost amounting to Rp 160,582,868,897 was reclassified as land of investment properties (Note 12).

Pembayaran kepada kontraktor yang nilainya melebihi 10% dari jumlah pembayaran konstruksi dan pengembangan lahan aset real estat, aset tetap dan properti investasi berasal dari:

Payments to contractors with more than 10% of the total construction and land development costs of real estate assets, property and equipment and investment properties are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
PT Acset Indonesia Tbk	6.632.967.272	17.058.620.455	PT Acset Indonesia Tbk
PT Holcim Beton	2.859.744.750	5.088.904.318	PT Holcim Beton
PT Haerte Widya Konsultan	1.288.000.000	-	PT Haerte Widya Konsultan
PT Master Steel Manufactory	1.074.168.900	9.162.015.069	PT Master Steel Manufactory
PT Supra Surya Indonesia	1.064.071.815	-	PT Supra Surya Indonesia
PT Bangun Karya Propertindo	872.900.000	384.000.000	PT Bangun Karya Propertindo
PT Perintis Dinamika Sekatama	-	12.983.139.360	PT Perintis Dinamika Sekatama
Jumlah	<u>13.791.852.737</u>	<u>44.676.679.202</u>	Total

Hak legal atas tanah aset real estat berupa HGB atas nama Grup yang akan jatuh tempo pada tahun 2023 – 2043, dimana beberapa bidang tanah sedang dalam proses pengurusan sertifikasi atas nama TMP, entitas anak. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Legal rights on the real estate inventories - land represents Building Use Right (HGB) under the name of the Group which will be due in 2023 – 2043. Some of the land area are still in the process of certification on behalf of TMP, a subsidiary. Management believes that there will be no difficulty in the extension and certification of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2015, tanah TMP seluas 13.155 m² digunakan sebagai jaminan utang bank jangka panjang (Catatan 22).

As of December 31, 2015, land of TMP measuring 13,155 sqm used as collateral for long-term bank loans (Note 22).

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset real estat pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 235.359.063 dan Rp 24.559.012.054. Tingkat kapitalisasi biaya pinjaman pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah 0,18% dan 4,44%.

Borrowing costs capitalized to real estate assets amounted to Rp 235,359,063 and Rp 24,559,012,054 in 2015 and 2014, respectively. Borrowing cost capitalization rates in 2015 and 2014 are 0.18% and 4.44%, respectively.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset real estat pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset real estat.

Based on the review of real estate assets at the end of the period, management believes that there is no decline in the value of real estate assets.

Persediaan aset real estat diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Real estate assets were insured along with property and equipment (Note 13). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

PERSEDIAAN HOTEL

HOTEL INVENTORIES

Persediaan hotel merupakan perlengkapan hotel milik SGK, entitas anak.

Hotel inventories is operating equipment owned by SGK, a subsidiary.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Pajak atas penilaian kembali properti investasi	62.902.321.070	-	Tax on revaluation of investment properties
Pajak pertambahan nilai - bersih	6.619.649.846	7.005.964.929	Value added tax - net
Jumlah	<u>69.521.970.916</u>	<u>7.005.964.929</u>	Total

Pajak atas Penilaian Kembali Properti Investasi

Tax on Revaluation of Investment Properties

Pada tanggal 15 dan 30 Desember 2015, Perusahaan mengajukan permohonan penilaian kembali properti investasi untuk tujuan perpajakan kepada Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus. Permohonan Perusahaan tersebut sedang dalam proses persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak.

On December 15 and 30, 2015, the Company filed an application of investment properties revaluation for tax purposes to the Head of the Office of Special Tax Directorate of Jakarta. The Company's application is yet to be approved by the Director General of Taxation.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa penurunan tarif pajak penghasilan yang bersifat final menjadi sebesar 3%.

Based on the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015 dated December 21, 2015, application of fixed asset revaluation for tax purpose filed up to December 31, 2015 will receive special treatment in the form of reduced final income tax rate at 3%.

Atas pengajuan tersebut, Perusahaan telah membayar perkiraan pajak penghasilan yang bersifat final atas selisih revaluasi tersebut sebesar Rp 62.902.321.070.

With regards of the submission, the Company has made payment of the estimated final tax expense on revaluation surplus amounting to Rp 62,902,321,070.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi saham pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Nama entitas asosiasi/ Name of Associates	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group 2015, 2014 dan/and 2013	Nama Proyek/ Project Name	31 Desember/ December 31,		
					2015 Rp	2014 *) Rp	2013 *) Rp
PT Arah Sejahtera Abadi (ASA)	Pusat Perbelanjaan, Apartemen dan Perkantoran/ Shopping Center, Apartment and Offices	Jakarta	40,00%	Kuningan City	1.093.604.687.147	1.060.508.004.354	1.002.344.378.886
PT Pluit Propertindo (PP)	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Jakarta	47,17%	Emporium Pluit Mall	698.063.122.500	640.464.211.602	565.210.073.973
PT Brilliant Sakti Persada (BSP)	Pusat Perbelanjaan dan Hotel/ Shopping Center and Hotel	Bandung	30,00%	Festival CityLink, Hotel Haris dan Hotel PoP	201.459.012.909	160.429.000.280	160.256.400.548
PT Citra Gemilang Nusantara (CGN)	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Jakarta	23,00%	Lindeteves Trade Center	31.846.410.307	28.984.155.943	35.328.317.760
PT Manggala Gelora Perkasa (MGP)	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	Jakarta	27,40%	Senayan City	1.106.335.602.768	1.093.068.966.324	1.026.304.171.072
Jumlah/ Total					<u>3.131.308.835.631</u>	<u>2.983.454.338.503</u>	<u>2.789.443.342.239</u>

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Details of investment in associates accounted for under the equity method are as follows:

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Movements of investment in associates are as follows:

	2015				
	Saldo awal/ Beginning balance Rp	Bagian laba bersih/ Equity in net income Rp	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate Rp	Pembagian dividen tunai/ Cash dividend distribution Rp	Saldo akhir/ Ending balance Rp
ASA	1.060.508.004.354	37.003.496.793	93.186.000	(4.000.000.000)	1.093.604.687.147
PP	640.464.211.602	95.519.407.088	(184.496.190)	(37.736.000.000)	698.063.122.500
BSP	160.429.000.280	41.030.012.629	-	-	201.459.012.909
CGN	28.984.155.943	20.550.256.795	(208.002.431)	(17.480.000.000)	31.846.410.307
MGP	<u>1.093.068.966.324</u>	<u>57.475.318.735</u>	<u>(368.682.291)</u>	<u>(43.840.000.000)</u>	<u>1.106.335.602.768</u>
Jumlah/ Total	<u>2.983.454.338.503</u>	<u>251.578.492.040</u>	<u>(667.994.912)</u>	<u>(103.056.000.000)</u>	<u>3.131.308.835.631</u>

	2014 *)				
	Saldo awal/ Beginning balance Rp	Bagian laba bersih/ Equity in net income Rp	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate Rp	Pembagian dividen tunai/ Cash dividend distribution Rp	Saldo akhir/ Ending balance Rp
ASA	1.002.344.378.886	58.170.303.068	(6.677.600)	-	1.060.508.004.354
PP	565.210.073.973	75.555.447.257	(301.309.628)	-	640.464.211.602
BSP	160.256.400.548	172.599.732	-	-	160.429.000.280
CGN	35.328.317.760	17.818.239.784	(12.401.601)	(24.150.000.000)	28.984.155.943
MGP	<u>1.026.304.171.072</u>	<u>101.633.492.674</u>	<u>(618.697.422)</u>	<u>(34.250.000.000)</u>	<u>1.093.068.966.324</u>
Jumlah/ Total	<u>2.789.443.342.239</u>	<u>253.350.082.515</u>	<u>(939.086.251)</u>	<u>(58.400.000.000)</u>	<u>2.983.454.338.503</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Ringkasan informasi keuangan masing-masing entitas asosiasi ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi.

Summarized financial information in respect of each of the Group's associates is set out below. The summarized financial information below represents amounts shown in the associates' financial statements.

31 Desember/December 31, 2015						
ASA Rp	PP Rp	BSP Rp	CGN Rp	MGP Rp		
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	66.578.567.113	43.542.649.320	19.772.831.819	259.660.630.059	298.385.544.425	Current assets
Aset tidak lancar	936.551.660.450	669.636.854.687	530.159.044.836	54.273.566.245	5.048.761.201.089	Non-current assets
Jumlah Aset	1.003.130.227.563	713.179.504.007	549.931.876.655	313.934.196.304	5.347.146.745.514	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	125.456.867.318	203.703.254.858	91.942.098.561	43.702.031.907	450.932.929.200	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	41.342.502.025	176.153.007.874	259.429.172.107	26.304.241.547	573.062.849.889	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	836.330.858.220	333.323.241.275	198.560.605.987	243.929.309.054	4.323.150.966.425	Equity attributable to owners of the Company
Keperentingan nonpengendali	-	-	-	(1.386.204)	-	Non-controlling interest
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1.003.130.227.563	713.179.504.007	549.931.876.655	313.934.196.304	5.347.146.745.514	Total Liabilities and Equity
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	138.660.267.861	254.881.238.016	122.395.244.429	171.794.745.543	506.561.472.046	Revenue
Beban	95.126.881.062	149.136.418.143	116.174.245.637	82.446.778.845	296.798.909.019	Expenses
Laba tahun berjalan	43.533.386.799	105.744.819.873	6.220.998.792	89.347.966.698	209.762.563.027	Profit for the year
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:						Profit (loss) attributable to Owners of the Company
Pemilik entitas Induk	43.533.386.799	105.744.819.873	6.220.998.792	89.348.942.603	209.762.563.027	Owners of the Company
Keperentingan nonpengendali	-	-	-	(975.905)	-	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	43.533.386.799	105.744.819.873	6.220.998.792	89.347.966.698	209.762.563.027	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	232.965.000	(391.158.000)	-	(904.358.400)	(1.345.547.000)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	43.766.351.799	105.353.661.873	6.220.998.792	88.443.608.298	208.417.016.027	Total comprehensive income for the year
31 Desember/December 31, 2014						
ASA Rp	PP Rp	BSP Rp	CGN Rp	MGP Rp		
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset Lancar	130.480.135.889	39.510.946.216	22.194.104.017	255.787.960.233	331.744.414.135	Current assets
Aset tidak lancar	972.908.385.888	722.613.051.920	547.820.143.336	60.880.317.378	5.079.726.856.075	Non-current assets
Jumlah Aset	1.103.388.521.777	762.123.998.136	570.014.247.353	316.668.277.611	5.411.471.270.210	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	228.393.183.900	182.955.668.894	95.135.903.485	60.162.985.334	487.160.647.723	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	72.430.831.456	271.198.749.837	293.938.736.673	25.020.978.724	618.086.492.271	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	802.564.506.421	307.969.579.405	180.939.607.195	231.484.724.851	4.306.224.130.216	Equity attributable to owners of the Company
Keperentingan nonpengendali	-	-	-	(411.298)	-	Non-controlling interest
Jumlah liabilitas dan ekuitas	1.103.388.521.777	762.123.998.136	570.014.247.353	316.668.277.611	5.411.471.270.210	Total Liabilities and Equity
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan	113.369.644.926	236.237.547.365	119.794.463.604	169.488.049.555	500.849.119.658	Revenue
Beban	88.595.209.753	188.414.683.236	127.542.336.717	92.017.770.170	129.926.393.493	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	24.774.435.173	47.822.864.129	(7.747.873.113)	77.470.279.385	370.922.726.165	Profit (loss) for the year
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:						Profit (loss) attributable to Owners of the Company
Pemilik entitas Induk	24.774.435.173	47.822.864.129	(7.747.873.113)	77.470.607.755	370.922.726.165	Owners of the Company
Keperentingan nonpengendali	-	-	-	(328.370)	-	Non-controlling interest
Laba (rugi) tahun berjalan	24.774.435.173	47.822.864.129	(7.747.873.113)	77.470.279.385	370.922.726.165	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	(16.694.000)	(638.819.000)	-	(53.920.000)	(2.258.005.000)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	24.757.741.173	47.184.045.129	(7.747.873.113)	77.416.359.385	368.664.721.165	Total comprehensive income for the year

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Aset bersih entitas asosiasi	5.602.304.980.961	5.829.182.548.088	Net asset of the associate
Penyesuaian uang muka dividen kepentingan nonpengendali	31.490.180.063	-	Adjustment of advance for dividend of non-controlling interest
Penyesuaian uang muka investasi saham	<u>(27.000.000.000)</u>	<u>(15.600.000.000)</u>	Adjustment of advance for investment in stock
Jumlah	<u>5.606.795.161.024</u>	<u>5.813.582.548.088</u>	Total
Proporsi bagian kepemilikan Grup	1.791.299.317.807	1.747.839.396.319	Proportion of the Group's ownership interest
Goodwill	18.168.705.975	18.168.705.975	Goodwill
Akumulasi penyesuaian kebijakan akuntansi	<u>1.321.840.811.849</u>	<u>1.217.446.236.209</u>	Accumulated adjustment of accounting policies
Nilai tercatat bagian Grup	<u>3.131.308.835.631</u>	<u>2.983.454.338.503</u>	Carrying amount of the Group's interest

Entitas asosiasi mengukur properti investasi menggunakan model biaya. Penyesuaian terhadap saldo laba dan kenaikan nilai wajar properti investasi dilakukan pada pengakuan bagian laba bersih entitas asosiasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk memberikan efek pengukuran properti investasi menggunakan model nilai wajar yang diadopsi oleh Grup. Kenaikan nilai wajar properti investasi entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The associated companies measured their investment properties using the cost model. Adjustments to profit or loss and increase in fair value of investment properties were made to equity in net income of associates in the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income to give effect to the measurement of such investment properties using the fair value model adopted by the Group. Increase in fair value of investment properties of the associates are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
ASA	48.975.355.188	120.651.322.497	ASA
PP	96.769.824.130	112.365.363.270	PP
BSP	130.545.709.916	8.323.205.515	BSP

Investasi pada perusahaan asosiasi diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri properti yang sama dengan industri Grup.

The investments in the associate companies are held primarily for long-term growth potential, since these companies are engaged in the property business similar to the Group.

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah	52.279.275.273	-	(6.336.164)	210.440.747.282	262.713.686.391	Land
Bangunan dan prasarana	117.960.707.937	93.070.179	-	85.190.178.351	203.243.956.467	Building and infrastructures
Aset dalam penyelesaian	6.110.702.915	526.703.358	-	77.406.929.880	84.044.336.153	Construction in progress
Jumlah	<u>176.350.686.125</u>	<u>619.773.537</u>	<u>(6.336.164)</u>	<u>373.037.855.513</u>	<u>550.001.979.011</u>	Total
Akumulasi kenaikan nilai wajar	650.569.313.875	1.106.858.707.114	-	-	1.757.428.020.989	Accumulated increase in fair value
Jumlah Tercatat	<u>826.920.000.000</u>				<u>2.307.430.000.000</u>	Net Carrying Value

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2014 *)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2014 *)	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah	26.274.772.860	26.004.502.413	-	-	52.279.275.273	Land
Bangunan dan prasarana	114.881.306.422	-	-	3.079.401.515	117.960.707.937	Building and infrastructures
Aset dalam penyelesaian	-	6.110.702.915	-	-	6.110.702.915	Construction in progress
Jumlah	141.156.079.282	32.115.205.328	-	3.079.401.515	176.350.686.125	Total
Akumulasi kenaikan nilai wajar	388.406.678.476	262.162.635.399	-	-	650.569.313.875	Accumulated increase in fair value
Jumlah Tercatat	529.562.757.758				826.920.000.000	Net Carrying Value

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Properti investasi merupakan bagian dari unit perkantoran TCC Batavia – Tower 1 yang ditujukan untuk disewakan dan area perkantoran yang disewakan di Pluit.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset dalam penyelesaian terdiri dari pembangunan gedung perkantoran TCC Batavia – Tower 2 dan pembangunan area pusat perbelanjaan Capital Square, Surabaya yang diperkirakan selesai pada tahun 2018-2019. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 2,97% dari nilai kontrak.

Hak legal atas tanah properti investasi berupa HGB atas nama Grup berjangka waktu 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2032 – 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Penambahan properti investasi di tahun 2014 merupakan bagian tanah proyek Capital Square milik TMP, entitas anak yang diakuisisi tahun 2014, yang akan dibangun area perbelanjaan untuk disewakan.

Penambahan properti investasi tahun 2014 termasuk saldo awal properti investasi entitas anak yang diakuisisi sebesar Rp 30.988.520.085.

Rincian reklasifikasi biaya perolehan bangunan dan aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Tanah			Land
Reklasifikasi dari aset real estat (Catatan 9)	210.440.747.282	-	Reclassification from real estate assets (Note 9)
Bangunan dan prasarana			Building and infrastructures
Reklasifikasi dari aset real estat (Catatan 9)	85.190.178.351	-	Reclassification from real estate assets (Note 9)
Reklasifikasi dari aset tetap (Catatan 13)	-	3.079.401.515	Reclassification from property and equipment (Note 13)
Aset dalam penyelesaian			Construction in progress
Reklasifikasi dari aset real estat (Catatan 9)	77.406.929.880	-	Reclassification from real estate assets (Note 9)
Jumlah	373.037.855.513	3.079.401.515	Total

*) As restated (Note 5)

Investment properties represents part of TCC Batavia Office – Tower 1 building unit intended to be rented and office area for rental in Pluit.

As of December 31, 2015, construction in progress consist of construction of office tower TCC Batavia – Tower 2 and shopping area of Capital Square, Surabaya which are estimated to be completed in 2018-2019. On December 31, 2015, the carrying value of the assets under construction represents 2.97% of the total contract value.

The legal right over the land in the form of HGB under the name of the Group for a period of 20 to 30 years which will be expired between 2032 – 2042. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Additions of investment properties in 2014 represent part of land Capital Square project owned by TMP, a subsidiary acquired in 2014, which will be built shopping area for leased.

Addition investment properties in 2014 consist beginning balance of investment properties of acquired subsidiary amounted to Rp 30,988,520,085.

Details of the reclassification of the book value of building and sonctruction in progress as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Penghasilan sewa dari properti investasi pada tahun 2015 dan 2014, masing-masing sebesar Rp 47.484.559.075 dan Rp 41.442.161.992.

Rental income on investment properties in 2015 and 2014 amounted to Rp 47,484,559,075 and Rp 41,442,161,992, respectively.

Properti investasi diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Investment properties were insured along with property and equipment (Note 13). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tahun 2015, Grup mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengakuan awal untuk properti investasi dari model biaya menjadi nilai wajar. Pengaruh perubahan tersebut telah diterapkan secara retrospektif.

In 2015, the Group changed its accounting policies related to subsequent measurement of investment properties from cost model to fair value model. The effect of the change has been applied retrospectively.

Perubahan nilai wajar properti investasi setelah dikurangi beban pajak pada tahun 2015 dan 2014 dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

Changes in fair value of investment properties net of tax expense in 2015 and 2014 were recorded to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with details as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Kenaikan nilai wajar properti investasi	1.106.858.707.114	262.162.635.399	Increase in fair value of investment properties
Beban pajak	<u>(32.683.431.113)</u>	<u>(7.508.936.011)</u>	Tax expense
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	<u>1.074.175.276.001</u>	<u>254.653.699.388</u>	Increase in fair value of investment properties - net

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Rincian nilai wajar atas properti investasi Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The details of fair values of the Group's investment properties as of December 31, 2015 and 2014:

Nama proyek/ Project Name	Nilai wajar/Fair value		Tanggal penilaian/Valuation date		Tanggal laporan/Report date	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014
	Rp	Rp				
TCC Batavia Tower 1	1.267.000.000.000	777.810.000.000	31 Desember/ December 31, 2015	30 Juni/ June 30, 2014	21 Maret/ March 21, 2016	6 Oktober/ October 6, 2014
TCC Batavia Tower 2	964.370.000.000	-	31 Desember/ December 31, 2015	-	21 Maret/ March 21, 2016	-
Capital Square	39.110.000.000	38.300.000.000	31 Desember/ December 31, 2015	17 Nopember/ November 17, 2014	23 Maret/ March 23, 2016	16 Maret/ March 16, 2015
Area perkantoran di Pluit/ Office Area in Pluit	36.950.000.000	10.810.000.000	31 Desember/ December 31, 2015	30 Juni/ June 30, 2014	22 Maret/ March 22, 2016	24 September/ September 24, 2014
Jumlah/Total	<u>2.307.430.000.000</u>	<u>826.920.000.000</u>				

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Hendra Gunawan & Rekan untuk tahun 2015 dan 2014. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan dengan arus kas terdiskonto.

The revaluation of investment properties was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Hendra Gunawan & Rekan for 2015 and 2014. Appraisal method used is the market value approach and income approach with discounted cash flow.

Laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

The valuation report was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Berikut ini adalah asumsi-asumsi signifikan yang dipakai penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment properties are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tingkat bunga diskonto per tahun	12,08%-13,39%	13,00%-13,71%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan harga	6,00%	6,00%	Revenue increase rate

Rincian hirarki nilai wajar per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Details of the fair value hierarchy as of December 31, 2015 are as follows:

	<u>Tingkat 1/Level 1</u>	<u>Tingkat 2/Level 2</u>	<u>Tingkat 3/Level 3</u>	
	Rp	Rp	Rp	
TCC Batavia Tower 1	-	-	1.267.000.000.000	TCC Batavia Tower 1
TCC Batavia Tower 2	-	-	964.370.000.000	TCC Batavia Tower 2
Capital Square	-	-	39.110.000.000	Capital Square
Area perkantoran di Pluit	-	36.950.000.000	-	Office area in Pluit

Tidak ada perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 selama periode berjalan.

There were no transfer between level 1 and level 2 during the period.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke properti investasi pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 15.921.552 dan Rp 2.678.417.132. Tingkat kapitalisasi biaya pinjaman pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah 0,01% dan 0,48%.

Borrowing costs capitalized to investment property amounted to Rp 15,921,552 and Rp 2,678,417,132 in 2015 and 2014. Borrowing cost capitalization rates in 2015 and 2014 are 0.01% and 0.48%, respectively.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	<u>1 Januari/ January 1, 2015</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2015</u>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung:						Direct acquisition
Tanah	15.732.219.443	-	-	-	15.732.219.443	Land
Bangunan	95.186.428.664	13.449.576.290	-	92.653.762.092	201.289.767.046	Buildings
Perlengkapan kantor	2.098.497.487	352.253.048	-	-	2.450.750.535	Office supplies
Peralatan kantor	10.446.787.058	648.949.868	-	-	11.095.736.926	Office equipment
Kendaraan	548.972.727	-	-	-	548.972.727	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	90.587.573.845	-	-	(90.587.573.845)	-	Construction in progress
Jumlah	<u>214.600.479.224</u>	<u>14.450.779.206</u>	<u>-</u>	<u>2.066.188.247</u>	<u>231.117.446.677</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	1.983.050.597	8.980.993.966	-	-	10.964.044.563	Buildings
Perlengkapan kantor	1.791.345.627	105.104.666	-	-	1.896.450.293	Office supplies
Peralatan kantor	2.647.086.043	2.324.575.886	-	-	4.971.661.929	Office equipment
Kendaraan	368.755.432	54.264.028	-	-	423.019.460	Vehicles
Jumlah	<u>6.790.237.699</u>	<u>11.464.938.546</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>18.255.176.245</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>207.810.241.525</u>				<u>212.862.270.432</u>	Net Carrying Value

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

	1 Januari/ <i>January 1, 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2014 *</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	-	15.732.219.443	-	-	15.732.219.443	Land
Bangunan	-	-	-	95.186.428.664	95.186.428.664	Buildings
Perlengkapan kantor	1.901.165.007	197.332.480	-	-	2.098.497.487	Office supplies
Peralatan kantor	7.022.182.470	3.424.604.588	-	-	10.446.787.058	Office equipment
Kendaraan	536.550.000	12.422.727	-	-	548.972.727	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	150.045.257.115	38.808.146.909	-	(98.265.830.179)	90.587.573.845	Construction in progress
Jumlah	<u>159.505.154.592</u>	<u>58.174.726.147</u>	<u>-</u>	<u>(3.079.401.515)</u>	<u>214.600.479.224</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	-	1.983.050.597	-	-	1.983.050.597	Buildings
Perlengkapan kantor	1.690.950.406	100.395.221	-	-	1.791.345.627	Office supplies
Peralatan kantor	1.677.464.936	969.621.107	-	-	2.647.086.043	Office equipment
Kendaraan	313.546.345	55.209.087	-	-	368.755.432	Vehicles
Jumlah	<u>3.681.961.687</u>	<u>3.108.276.012</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.790.237.699</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>155.823.192.905</u>				<u>207.810.241.525</u>	Net Carrying Value

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 3.345.876.505 dan Rp 3.251.048.955 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Cost of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 3,345,876,505 and Rp 3,251,048,955 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Beban langsung (Catatan 30)	11.079.343.839	2.841.384.660	Direct cost (Note 30)
Beban penjualan	98.250.254	9.756.042	Selling expense
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	<u>287.344.453</u>	<u>249.217.055</u>	General and administrative expense (Note 32)
Jumlah	<u>11.464.938.546</u>	<u>3.100.357.757</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset dalam penyelesaian merupakan bangunan hotel yang sedang dibangun oleh SGK, entitas anak. Pembangunan hotel telah selesai pada tahun 2015.

As of December 31, 2014, construction in progress represents hotel under construction by SGK, a subsidiary. Construction of hotel has been completed in 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015, penambahan nilai bangunan sebesar Rp 2.066.188.247 merupakan reklasifikasi dari biaya ditangguhkan (Catatan 14).

As of December 31, 2015, addition in buildings amounting of Rp 2,066,188,247 is due to reclassification from deferred expenses (Note 14).

Pada tanggal 31 Desember 2014, penambahan nilai tanah sebesar Rp 15.732.219.443 merupakan tanah milik TMP, entitas anak, yang merupakan bagian dari tanah proyek Capital Square yang akan dipergunakan sendiri oleh TMP.

As of December 31, 2014, additional of land amounting to Rp 15,732,219,443 represents land owned by TMP, a subsidiary, which represent land of Capital Square project that will be used by TMP.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.299.757.906 dan Rp 10.948.670.190. Tingkat kapitalisasi biaya pinjaman pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah 1,81% dan 1,98%.

Borrowing costs capitalized to construction in progress in 2015 and 2014 amounted to Rp 2,299,757,906 and Rp 10,948,670,190, respectively. Borrowing cost capitalization rates in 2015 and 2014 are 1.81% and 1.98%, respectively.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Penambahan aset tetap termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi sebagai berikut:

Addition of fixed assets consist of fixed assets of acquired subsidiary as follow:

	31 Desember/ December 31 2014	
	Rp	
Biaya perolehan, termasuk penyesuaian nilai wajar	15.846.502.899	Cost, including adjustment of fair value
Akumulasi penyusutan	<u>(7.918.255)</u>	Accumulated depreciation
Jumlah	<u>15.838.584.644</u>	Total

Hak legal atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama PT Pluit Propertindo, entitas berelasi, yang akan jatuh tempo pada tahun 2036. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam pemecahan dan perpanjangan sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The land with Building Use Right (HGB) under the name of PT Pluit Propertindo, related party, will expired in 2036. Management believes that there will be no difficulty in the split and extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Properti investasi, aset real estat dan aset tetap berupa bangunan hotel, aset dalam penyelesaian dan sebagian kendaraan milik Grup diasuransikan terhadap risiko-risiko antara lain asuransi *property all risk*, asuransi terhadap kerusakan mesin, serta asuransi terhadap terorisme dan sabotase kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Investment property, real estate assets and property and equipment consist of hotel buildings, construction in progress and some vehicles owned by Group were insured against certain risks, among others are insurance of property all risk, machinery breakdown, and terrorism and sabotage with several third parties insurance companies as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Nilai pertanggungan aset			Total amount of insured assets
Rupiah	2.068.598.100.000	1.073.119.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (sebesar US\$ 82.000.000 pada 31 Desember 2015 dan 2014)	1.131.190.000.000	1.020.080.000.000	U.S. Dollar (US\$ 82,000,000 as of December 31, 2015 and 2014)
Jumlah tercatat aset			Carrying amount of assets
Aset tetap	184.838.462.176	186.485.307.224	Property and equipment
Properti investasi	2.268.320.000.000	788.620.000.000	Investment properties
Aset real estat	77.625.005.296	162.702.452.907	Real estate assets

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, bangunan hotel digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 22).

As of December 31, 2015 and 2014, hotel buildings are pledged as collateral on bank loans (Note 22).

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Nilai wajar bangunan hotel Grup pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp 232.300.000.000. Nilai wajar bangunan hotel dan aset dalam penyelesaian Grup pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 229.240.000.000. Penilaian dilakukan oleh KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen yang tidak berelasi dengan Perusahaan, pada 31 Desember 2015 dan 30 Juni 2014. Penilaian dilakukan berdasarkan metode pendapatan. Nilai tercatat bangunan hotel pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp 184.838.462.176. Nilai tercatat bangunan hotel dan aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 186.482.809.295. Nilai wajar dengan pendekatan pendapatan dikategorikan sebagai level 3 berdasarkan tingkat input pengukuran nilai wajar.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset tetap.

The fair value of the Group's hotel buildings at December 31, 2015 is Rp 232,300,000,000. The fair value of the Group's hotel buildings and construction in progress at December 31, 2014 is Rp 229,240,000,000. The valuation is conducted by KJPP Hendra Gunawan and Rekan, non-affiliated independent valuers, as of December 31, 2015 and June 30, 2014. The valuation was done based on income approach. Net carrying value of hotel buildings as of December 31, 2015, is Rp 184,838,462,176. Net carrying value of hotel buildings and construction in progress as of December 31, 2014 was Rp 186,482,809,295. Fair value measured by income approach is classified as level 3 based on the level of input used in the fair value measurement.

Based on the review of property and equipment at the end of the period, management believes that there is no decline in the value of property and equipment.

14. ASET LAINNYA

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Goodwill	39.854.275.909	39.854.275.909	Goodwill
Deposito berjangka yang dijaminkan Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	15.189.211.661	14.640.528.845	Guarantee time deposits
Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel (Catatan 6)	2.565.000.000	14.795.306	Restricted cash in banks
Biaya ditangguhkan Lain-lain	925.363.124	162.567.440	Funds/reserve for replacement of hotel's furniture and equipment (Note 6)
	-	2.066.188.247	Deferred expense
	133.000.000	133.000.000	Others
Jumlah	<u>58.666.850.694</u>	<u>56.871.355.747</u>	Total

Goodwill

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak pada saat akuisisi.

Goodwill

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired at acquisition.

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
TMP (Catatan 38)	39.851.112.779	39.851.112.779	TMP (Note 38)
PNC	2.849.000	2.849.000	PNC
SGK	314.130	314.130	SGK
Jumlah	<u>39.854.275.909</u>	<u>39.854.275.909</u>	Total

Deposito berjangka yang dijaminkan

Akun ini merupakan deposito berjangka pada pihak ketiga yang dijaminkan dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli unit perkantoran dan apartemen oleh Bank yang bersangkutan (Catatan 42c). Jangka waktu deposito berjangka kurang dari satu tahun.

Guarantee time deposits

This account represents time deposit with third parties related to the credit facilities provided by the banks to the buyers of office and apartments units (Note 42c). The above time deposits have terms less than one year.

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Pada tanggal 31 Desember 2015, rekening bank yang dibatasi merupakan rekening jaminan bunga obligasi pada Bank CIMB Niaga yang merupakan rekening penampungan senilai satu kali pembayaran bunga obligasi. Pada tanggal 31 Desember 2014, akun ini merupakan rekening dalam mata uang Rupiah sehubungan dengan pemberian fasilitas Kredit Pemilikan Apartemen (Catatan 42c).

Dana/cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel

SGK diwajibkan untuk membentuk cadangan rekening untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel dengan persentase sebesar 2% - 4% dari pendapatan hotel setiap bulan.

Biaya ditangguhkan

Pada 31 Desember 2014, akun ini merupakan biaya pembangunan kantor pemasaran dan ruang pameran untuk proyek milik TMP. Bangunan kantor pemasaran dan ruang pameran masih dalam tahap penyelesaian. Pada tahun 2015, manajemen melakukan reklasifikasi dari biaya ditangguhkan menjadi aset tetap sebesar Rp 2.066.188.247 (Catatan 13) karena perubahan rencana manajemen yang semula akan dirobekkan menjadi bangunan permanen.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Merupakan fasilitas pinjaman rekening koran milik SGK, entitas anak, kepada Bank Pan Indonesia, dengan jumlah tidak melebihi Rp 15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan September 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan September 2016. Tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 12% dan 11% per tahun (*floating*).

Fasilitas pinjaman ini dijamin bersamaan dengan utang bank jangka panjang (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas ini telah digunakan masing-masing sebesar Rp 13.771.197.077 dan Rp 14.102.154.028.

Restricted cash in banks

On December 31, 2015, restricted cash in banks represents bank account in CIMB Niaga Bank on bond interest guarantee aimed to reserve one-time payment of bonds' interest. On December 31, 2014, this account represents bank accounts denominated in Rupiah related to Apartement Ownership Credit Facility (Note 42c).

Funds/reserve for replacement of hotel's furniture and equipment

SGK is required to establish reserve funds for replacement of hotel's furniture and equipment with percentage of 2% - 4% of revenues per month.

Deferred expenses

As of December 31, 2014, this account represents costs related to the construction of marketing office and show unit of TMP. Marketing office and show unit are still in progress. In 2015, management has reclassified from deferred expense into property and equipment amounting to Rp 2,066,188,247 (Note 13) because there are change in management's plan that was originally to be broken down become permanent building.

15. SHORT-TERM BANK LOAN

Represents overdraft loan owned by SGK, a subsidiary, from Bank Pan Indonesia, on an overdraft loan facility which not exceeding Rp 15,000,000,000. Term of short-term bank loan 12 months up to September 2015 and has been extended up to September 2016. Interest rate 12% and 11% floating interest rate per annum as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

This loan facility secured on a paripassu basis with long-term bank loan (Note 22).

As of December 31, 2015 and 2014, Rp 13,771,197,077 and Rp 14,102,154,028, respectively, of the loan facility has been utilized.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
PT Graha Tunasmekar	20.371.715.123	20.901.715.123	PT Graha Tunasmekar
PT Pluit Propertindo	297.048.122	647.702.450	PT Pluit Propertindo
Jumlah	20.668.763.245	21.549.417.573	Total
Pihak ketiga			Third parties
Syamsudin	7.073.600.000	-	Syamsudin
Perintis Dinamika Sekatama	2.785.734.863	-	Perintis Dinamika Sekatama
PT Sinar Arta Mulia	2.702.356.190	-	PT Sinar Arta Mulia
PT Acset Indonesia Tbk	-	6.109.443.464	PT Acset Indonesia Tbk
PT Trimatra Tatagraha	-	2.753.074.629	PT Trimatra Tatagraha
PT Nusa Raya Cipta Tbk	-	2.369.113.614	PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Eminent Indo System	-	2.170.511.669	PT Eminent Indo System
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari utang usaha)	4.804.239.378	7.348.664.161	Others (each below 5% from trade accounts payable)
Jumlah	17.365.930.431	20.750.807.537	Total
Jumlah	38.034.693.676	42.300.225.110	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	37.193.286.688	39.258.717.575	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	841.406.988	2.916.216.771	U.S. Dollar
Euro	-	125.290.764	Euro
Jumlah	38.034.693.676	42.300.225.110	Total

Seluruh utang usaha berjangka waktu kurang dari satu tahun.

All trade accounts payable have credit terms less than one year.

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 40)	248.518.532	455.310.368	Related parties (Note 40)
Pihak ketiga			Third parties
PT SC Hotels & Resorts Indonesia	1.605.311.632	1.336.450.644	PT SC Hotels & Resorts Indonesia
PT Eastern Star Capital (Catatan 42f)	-	70.000.000.000	PT Eastern Star Capital (Note 42f)
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari utang lain-lain)	35.339.472.852	7.215.853.219	Others (each below 5% from other accounts payable)
Jumlah	36.944.784.484	78.552.303.863	Total
Jumlah	37.193.303.016	79.007.614.231	Total

18. UTANG PAJAK

18. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan final			Final income taxes
Persewaan dan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan (Catatan 35)	4.444.235.251	959.210.756	Rent and transfer of land right and/or buildings (Note 35)
Jasa konstruksi	60.491.800	376.986.499	Construction services
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	739.824.312	392.718.754	Article 21
Pasal 23	85.662.183	30.174.003	Article 23
Pasal 25	123.323.152	324.017.154	Article 25
Pasal 29 (Catatan 36)	1.143.051.047	426.947.878	Article 29 (Note 36)
Pajak hotel dan restoran	353.987.061	242.200.146	Hotel and restaurant tax
Pajak undian	122.500.000	-	Taxes on promotional activities
Pajak pertambahan nilai - bersih	6.810.650	25.854.540	Value added tax - net
Jumlah	<u>7.079.885.456</u>	<u>2.778.109.730</u>	Total

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,			
	2015	2014 *)	2013 *)	
	Rp	Rp	Rp	
Beban atas kenaikan nilai wajar properti investasi	51.940.819.467	19.257.388.354	11.748.452.343	Expense on increase in fair value of investment properties
Bunga atas utang bank dan utang obligasi (Catatan 22 dan 23)	3.193.206.800	1.030.494.338	622.720.596	Interest on bank loans and bond payable (Notes 22 and 23)
Lain-lain	<u>4.205.182.939</u>	<u>6.116.056.364</u>	<u>3.907.784.497</u>	Others
Jumlah	<u>59.339.209.206</u>	<u>26.403.939.056</u>	<u>16.278.957.436</u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

20. UANG JAMINAN PENYEWA

20. TENANTS' SECURITY DEPOSITS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Jangka pendek Apartemen	<u>749.057.761</u>	<u>656.998.911</u>	Current Apartment
Jangka panjang Perkantoran	10.928.846.904	8.527.996.234	Non-current Offices
Apartemen	-	27.998.288	Apartment
Jumlah	<u>10.928.846.904</u>	<u>8.555.994.522</u>	Total

Uang jaminan penyewa merupakan uang yang diterima Grup, sehubungan dengan penyewaan unit apartemen dan perkantoran.

Tenants' security deposits represents cash received by Group, in relation to rental of apartment and offices.

21. UANG MUKA PENJUALAN DAN PENDAPATAN
DITERIMA DIMUKA

Uang muka penjualan

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp	Rp
Jangka pendek		
Uang muka		
Titipan pelanggan	21.995.330.452	22.319.454.452
Penjualan apartemen	3.435.909.093	2.945.454.546
Jumlah	<u>25.431.239.545</u>	<u>25.264.908.998</u>
Jangka panjang		
Uang muka		
Penjualan apartemen	38.353.601.615	4.313.255.696
Penjualan kantor	80.949.632.232	2.367.984.044
Jumlah	<u>119.303.233.847</u>	<u>6.681.239.740</u>

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase harga jual adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp	Rp
Persentase dari harga jual		
< 20%	2.855.947.049	4.313.255.696
20% - 49,99%	42.414.107.673	2.945.454.546
50% - 99,99%	7.469.088.218	2.367.984.044
100%	70.000.000.000	-
Jumlah	<u>122.739.142.940</u>	<u>9.626.694.286</u>

Uang muka titipan pelanggan merupakan penerimaan dari calon pembeli yang masih dapat dibatalkan sewaktu-waktu.

Uang muka penjualan merupakan uang muka atas penjualan apartemen dan unit perkantoran yang belum memenuhi kriteria untuk pengakuan pendapatan.

Pendapatan diterima dimuka

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp	Rp
Pendapatan sewa diterima dimuka	43.871.449.322	31.582.013.117
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	<u>42.044.795.875</u>	<u>29.184.384.056</u>
Bagian yang direalisasi lebih dari satu tahun	<u>1.826.653.447</u>	<u>2.397.629.061</u>

Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa.

21. ADVANCES FROM CUSTOMERS AND UNEARNED REVENUES

Advances from customers

Current
Advances from customers
Customer deposits
Sales of apartment
Total
Non-current
Advances from customers
Sales of apartment
Sales of office
Total

The details of sales advance based on percentage of sales price are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp	Rp
Percentage of sales price		
< 20%	4.313.255.696	4.313.255.696
20% - 49.99%	2.945.454.546	2.945.454.546
50% - 99.99%	2.367.984.044	2.367.984.044
100%	-	-
Total	<u>9.626.694.286</u>	<u>9.626.694.286</u>

Customer deposits represent cash received from potential buyers which can be cancelled anytime.

Sales advances represent advances received from sales of apartments and office units which have not yet meet the criteria for revenue recognition.

Unearned revenues

Unearned rental revenues
Realized within one year
Net of realized more than one year

Unearned rental revenues represent advance rent received from the tenants.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG

22. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Bank Pan Indonesia	97.138.990.901	99.216.061.831	Bank Pan Indonesia
Bank ICBC Indonesia	15.997.955.092	-	Bank ICBC Indonesia
Sub-jumlah	113.136.945.993	99.216.061.831	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.993.638.923)	-	Unamortized transaction costs
Jumlah	109.143.307.070	99.216.061.831	Total
Dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	(6.676.407.643)	(5.927.317.872)	Current maturities
Jangka panjang - bersih	102.466.899.427	93.288.743.959	Long-term - net
Tingkat bunga per tahun	12,0% - 12,5%	11,0% - 12,0%	Interest rate per annum

Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut:

The loan repayment schedule is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Jatuh tempo dalam tahun:			Due in
2015	-	5.927.317.872	2015
2016	6.676.407.643	6.675.961.983	2016
2017	9.677.417.531	9.677.417.313	2017
2018	17.481.511.978	12.682.490.484	2018
2019	21.340.331.649	14.941.751.246	2019
2020	20.501.853.449	15.703.191.858	2020
2021	19.468.187.933	21.468.836.363	2021
2022	17.991.235.810	12.139.094.712	2022
Jumlah	113.136.945.993	99.216.061.831	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
Saldo utang bank	109.143.307.070	99.216.061.831	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 19)	1.055.706.800	1.030.494.338	Accrued interest expense (Note 19)
Jumlah	110.199.013.870	100.246.556.169	Total

Bank Pan Indonesia

Pada bulan September 2012, SGK memperoleh fasilitas kredit dari Bank Pan Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 120.000.000.000 yang terbagi atas:

1. Pinjaman jangka panjang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 105.000.000.000. Jangka waktu pinjaman sampai dengan bulan September 2022 termasuk 24 bulan masa tenggang (*grace period*) dimana setelah masa tenggang harus dikembalikan dengan cicilan bulanan dengan tingkat bunga 11% per tahun (*floating*).

Bank Pan Indonesia

In September 2012, SGK obtained a credit facility from Bank Pan Indonesia with a maximum facility of Rp 120,000,000,000, consist of:

1. Long-term loan with a maximum amount of Rp 105,000,000,000. This loan is payable in monthly installment until September 2022, which includes 24 months grace period, and bears 11% floating interest per annum.

2. Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman 12 bulan sampai dengan September 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan September 2016 (Catatan 15).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas tanah dan bangunan (Hotel Holiday Inn), hasil pecahan SHGB No. 6127, Proyek Emporium Pluit di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara, dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 144.000.000.000 (Catatan 13).
- *Fiduciare Eigendoms Overdracht* (FEO) mesin dan peralatan Hotel Holiday Inn di Jl. Pluit Selatan No. 1, Jakarta Utara dengan nilai Rp 50.000.000.000 (Catatan 13).

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain membatasi hak SGK untuk mengadakan merger, akuisisi, konsolidasi, menjual, mengalihkan, menyewakan atau melepaskan harta kekayaan SGK kecuali untuk transaksi-transaksi yang umum, mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham; menjaminkan harta kekayaan; mengajukan permohonan kepailitan; mendapat pinjaman uang atau kredit dari pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada direksi, komisaris, pemegang saham, entitas anak dan/atau perusahaan afiliasinya; melakukan pembagian dividen; serta mengadakan penyertaan investasi pada perusahaan lain.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, SGK telah mematuhi seluruh ketentuan perjanjian bank.

Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 8 Oktober 2015, TMP menerima fasilitas kredit investasi Pinjaman Tetap Installment (PTI) dari PT Bank ICBC Indonesia dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Jumlah fasilitas kredit tersebut termasuk sub limit fasilitas *Letter of Credit* ("L/C") dan fasilitas *Trust Receipt* ("TR") maksimal sebesar USD 6.000.000. Jangka waktu pinjaman 60 bulan termasuk 30 bulan masa tenggang (*grace period*), dimana setelah masa tenggang harus dikembalikan dengan cicilan bulanan.

Bunga pinjaman yang dikenakan untuk fasilitas PTI yaitu sebesar 12,5% per tahun *floating*, sedangkan untuk fasilitas TR yaitu sebesar 5% per tahun *floating*.

Fasilitas PTI digunakan untuk pembangunan konstruksi proyek "Capital Square", sedangkan untuk fasilitas L/C dan TR digunakan untuk pembelian/ impor peralatan dan perlengkapan.

2. Loan Account with maximum amount of Rp 15,000,000,000. The term of the loan is 12 months up to September 2015 and has been extended up to September 2016 (Note 15).

These credit facilities are secured by:

- Deed of Mortgage Agreement (APHT) of land and buildings (Holiday Inn Hotel) over split of No. SHGB. 6127, Project Emporium Pluit on Jl. Pluit Selatan No. 1, North Jakarta, with a mortgage value of Rp 144,000,000,000 (Note 13).
- *Fiduciare Eigendoms Overdracht* (FEO) machinery and equipment Holiday Inn Hotels project on Jl. Pluit Selatan No. 1, North Jakarta with a value of Rp 50,000,000,000 (Note 13).

The loan agreements contain certain covenants, wherein written approval should be obtained from the bank before executing certain matters which include among others: limit SGK to enter into merger, acquisition, consolidation, sale, transfer, rent or divesting SGK property except for general transactions; changes in the articles of association, changes in the composition of the boards of directors, commissioners, and shareholders; guarantee its assets; declare bankruptcy; incur additional indebtedness from counterparties; lend money to counterparties, including but not limited to directors, commissioners, shareholders, subsidiaries and/or its affiliates; declare dividends; and also investment to other parties.

As of December 31, 2015 and 2014, SGK is in compliance with all of the covenants from the bank.

Bank ICBC Indonesia

On October 8, 2015, TMP obtained a fixed-term investment credit facility from PT Bank ICBC Indonesia with maximum funding limit of Rp 400,000,000,000. These credit facility including sublimit facility of *Letter of Credit* ("L/C") and *Trust Receipt* ("TR") facility with maximum amount of USD 6,000,000. has term of 60 months (including 30 months of grace period). After the grace period, the loan must be repaid in monthly installment.

Interest rate of fixed-term credit facility is 12.5% (floating) per annum and the *Trust Receipt* ("TR") facility is 5% (floating) per annum.

Fixed-term credit facility is used to finance the construction project of "Capital Square", whether *Letter of Credit* ("L/C") facility and *Trust Receipt* ("TR") facility is used to purchase/import equipment.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Beberapa HGB tanah atas nama TMP seluas 13.155 m² terletak di Jalan HR Mohammad, Surabaya.
- Pembangunan yang akan datang dari Proyek Capital Square.
- Piutang atas proyek Capital Square
- *Letter of Undertaking* (LOU) dari PT Greenwood Sejahtera Tbk untuk menjamin pembayaran fasilitas utang dan *cost overrun* proyek.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain memperoleh pinjaman dari pihak lain, memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali untuk aktivitas bisnis, melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, serta mengadakan penyertaan investasi pada perusahaan lain, mengubah aktivitas bisnis, mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham, serta melakukan pembagian dividen tanpa sepengetahuan bank.

Pada tanggal 31 Desember 2015, TMP telah mematuhi seluruh ketentuan perjanjian bank.

These credit facilities are secured by:

- Land with several HGB Certificate under the name of TMP measuring 13,155 sqm located at Jalan HR Mohammad, Surabaya.
- Future development of Capital Square Project.
- Accounts receivable from Capital Square project
- Letter of Undertaking (LOU) from PT Greenwood Sejahtera Tbk to guarantee repayment of loan facility and project's cost overrun

The loan agreements also contain certain covenants, wherein written approval should be obtained from the bank before executing certain matters which include among others: obtain additional borrowing from third parties, granting loan to other parties unless in ordinary course of the business, execute merger, acquisition, consolidation and also investment to other parties, changes in the articles of association, changes in the composition of the boards of directors, commissioners and shareholders, and declare dividends without bank's acknowledgement.

As of December 31, 2015, TMP is in compliance with all of the covenants from the bank.

23. UTANG OBLIGASI

23. BOND PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	
Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2014	72.000.000.000	Sustainable Bond I Greenwood Sejahtera Phase I Year 2014
Dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortiasi	(4.798.309.755)	Less unamortized bond issuance cost
Utang obligasi - bersih	<u>67.201.690.245</u>	Bond payable - net

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	
Utang obligasi	67.201.690.245	Bond payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 19)	2.137.500.000	Accrued interest expense (Note 19)
Jumlah	<u>69.339.190.245</u>	Total

Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Greenwood Sejahtera Tahap I Tahun 2014 sebesar Rp 72.000.000.000. Pada tanggal 14 Januari 2015, Perusahaan menerima dana dari penerbitan obligasi tersebut. Jangka waktu obligasi 5 tahun sampai dengan 14 Januari 2020 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 14,25%.

The Company issued Greenwood Sejahtera Sustainable Bond I Phase I Year 2014 amounting to Rp 72,000,000,000. On January 14, 2015, the Company received proceeds from issuance of bonds. The bonds have a term of 5 years and will due on January 14, 2020 with annual fixed interest rate of 14.25%.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Obligasi berkelanjutan ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Obligasi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2015 dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat.

Hasil penerbitan obligasi dipergunakan untuk kegiatan konstruksi dan operasional pengembangan proyek TCC Batavia.

Berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 28 Oktober 2015, hasil pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan Greenwood Sejahtera I Tahap I Tahun 2014 adalah BBB+ (idn) untuk periode Oktober 2015 sampai dengan Oktober 2016.

Perjanjian obligasi mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Wali Amanat, antara lain membatasi Perusahaan untuk:

- melakukan pengeluaran obligasi atau efek-efek lainnya yang lebih senior dari obligasi melalui pasar modal
- menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset Perusahaan termasuk hak atas pendapatan
- membayar atau melakukan distribusi pembayaran lain selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran kewajibannya kepada pemegang obligasi berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan Pengakuan Hutang, kecuali pembayaran yang dilakukan dalam rangka kegiatan operasional sehari-hari Perusahaan
- memberikan pinjaman baru kepada pihak manapun kecuali untuk kegiatan operasional serta transaksi usaha Perusahaan dan anak Perusahaan
- melakukan penggabungan, konsolidasi atau peleburan dengan perusahaan atau pihak lain, kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak memiliki dampak negatif terhadap jalannya usaha Perusahaan dan entitas anak serta tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi
- mengubah bidang usaha utama sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar
- mengurangi modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan
- memperoleh penundaan kewajiban pembayaran hutang dari pengadilan niaga dalam yurisdiksi Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah mematuhi seluruh ketentuan sebagaimana disebutkan di atas.

These sustainable bond are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all the assets of the Company, either moveable goods or non-moveable goods, either exist or will be exist in the future.

Bonds are listed on Indonesian Stock Exchange as of January 15, 2015, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as Trustee.

The proceeds from the issuance at the bonds were used for the construction and operational for development of TCC Batavia project.

Based on the rating from PT Fitch Ratings Indonesia dated October 28, 2015, the Greenwood Sejahtera Sustainable Bond I Phase I Year 2014 in the year of 2014 are rated as BBB+ (idn) for the period October 2015 until October 2016.

The bonds agreement included covenants that restrict the Company from performing certain actions without prior written consent from the Trustee, among others:

- issuing bonds or other securities which are more senior from the current bonds through the capital market
- pledge and/or encumber assets of the Company, including its rights over income
- make payment while the Company is being negligent with its obligation to pay the bonds holder under the provisions of the Trustee Agreement and Recognition of Debt, except for payments made for the ordinary courses of daily operations of the Company
- provide new loans to any party, except for supporting operational activities and business transactions of the Company and its subsidiaries
- perform merger, consolidation or discontinuation with other companies or individuals, unless the action is performed on the same line of business, has no negative impact on the course of business of the Company and its subsidiaries and does not affect the ability of the Company to make payments of the bonds' principal and interest
- amend the main business as specified in the articles of association
- reduce capital stock and the issued and paid-up capital of the Company
- obtain delay of debt payment obligations from the commercial court in the jurisdiction of the Company

As of December 31, 2015, the Company is in compliance with all of the covenants as stated above.

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 64 dan 62 karyawan masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2015 Rp	2014 *) Rp
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	934.506.000	1.028.808.002
Biaya bunga neto	337.867.000	264.939.000
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>1.272.373.000</u>	<u>1.293.747.002</u>
Pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti - neto		
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(297.525.000)	(211.421.000)
Kerugian (keuntungan) aktuarial karena penyesuaian	<u>(644.538.000)</u>	<u>96.708.002</u>
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(942.063.000)</u>	<u>(114.712.998)</u>
Jumlah	<u>330.310.000</u>	<u>1.179.034.004</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates post-employment benefits for its qualified employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to such benefits is 64 and 62 employees in 2015 and 2014, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risk such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Net interest expense
Components of defined cost recognized in profit or loss
Remeasurement on the net defined benefit obligation
Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial (gain) loss arising from experience adjustment
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Total

*) As restated (Note 5)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Beban imbalan kerja dialokasikan ke beban umum dan administrasi (Catatan 32).

Employee benefits expense was recorded as general and administrative expenses (Note 32).

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount included in the consolidated statements of financial position in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2015	2014 *)	2013 *)	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	4.284.865.003	4.069.547.009	2.903.163.003	Present value of funded obligations

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Saldo awal	4.069.547.009	2.903.163.003	Beginning balance
Biaya jasa kini	934.506.000	1.028.808.002	Current service cost
Biaya bunga neto	337.867.000	264.939.000	Net interest expenses
Pembayaran manfaat	(114.992.006)	(12.649.996)	Benefit payments
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(644.538.000)	96.708.000	Actuarial loss (gain)
Efek perubahan dalam asumsi aktuarial	(297.525.000)	(211.421.000)	Effect on changes in actuarial assumption
Saldo akhir	4.284.865.003	4.069.547.009	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December 31, 2015		
	Rp		
Tingkat diskonto			Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	3.991.794.000		Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	4.627.229.000		Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	4.621.000.000		Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	3.991.716.000		Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi dari satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumption may be correlated.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting pada tahun 2015 dan PT Bumi Dharma Aktuarial pada tahun 2014. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries PT RAS Actuarial Consulting in 2015 and PT Bumi Dharma Aktuarial in 2014. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Tingkat diskonto per tahun	9%	8% - 8,8%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8% - 10%	9% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate
Tingkat kematian	Indonesia Mortality Table 2011	Indonesia Mortality Table 2011	Mortality rate

25. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Jasa Korpora, pemegang saham adalah sebagai berikut:

25. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Adimitra Jasa Korpora, the stockholders of the Company as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2015 dan 2014/December 31, 2015 and 2014			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT Prima Permata Sejahtera	4.387.657.776	56,25	438.765.777.600	PT Prima Permata Sejahtera
PT Kencana Graha Nusamandiri	1.813.102.224	23,24	181.310.222.400	PT Kencana Graha Nusamandiri
Ang Andri Pribadi - Komisaris Utama Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	2.840.000	0,04	284.000.000	Ang Andri Pribadi - President Commissioner
	1.597.160.000	20,47	159.716.000.000	Public (each below 5%)
Jumlah	7.800.760.000	100,00	780.076.000.000	Total

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

A of December 31, 2015 and 2014, the details of additional paid in capital are as follows:

	Rp	
Tambahan modal disetor dari penerbitan saham	240.000.000.000	Additional paid-in capital from issuance of shares of stock
Biaya emisi efek	(17.557.256.217)	Stock issuance cost
Bersih	222.442.743.783	Net

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

27. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 41 tanggal 11 Juni 2015 dari Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta Selatan, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 31 tanggal 16 Mei 2014, dari Yualita Widyadhari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000.

27. GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Shareholder Meeting as stated in Deed No. 41 dated June 11, 2015 of Ardi Kristiar, S.H., M.B.A., substitute notary of Yulia, S.H., notary in South Jakarta, the shareholders approved the appropriation for general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

Based on the Annual General Shareholder Meeting as stated in Deed No. 31 dated May 16, 2014 of Yualita Widyadhari S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved the appropriation for general reserve amounting to Rp 5,000,000,000.

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

28. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	46.304.167.958	35.348.772.247	Balance at beginning of the year
Bagian laba tahun berjalan	2.450.504.773	6.076.930.859	Share of profit for the year
Kepentingan nonpengendali yang timbul atas akuisisi TMP (Catatan 38)	-	(60.836.584)	Non-controlling interests arising on the acquisition of TMP (Note 38)
Bagian laba komprehensif tahun berjalan	66.565.616	(62.448.564)	Share of comprehensive income for the year
Setoran uang muka modal kepentingan nonpengendali entitas anak	<u>4.434.300.000</u>	<u>5.001.750.000</u>	Advance for capital stock subscription of non-controlling interest of subsidiaries
Saldo akhir tahun	<u><u>53.255.538.347</u></u>	<u><u>46.304.167.958</u></u>	Balance at end of the year

	31 Desember/December 31,			
	2015	2014 *)	2013 *)	
	Rp	Rp	Rp	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak				a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries
PT Trisakti Makmur Persada (TMP)	(60.888.637)	(60.840.433)	-	PT Trisakti Makmur Persada (TMP)
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	21.670.821.351	20.918.066.745	13.700.094.767	PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)
PT Sentra Graha Kencana (SGK)	<u>31.645.605.633</u>	<u>25.446.941.646</u>	<u>21.648.677.480</u>	PT Sentra Graha Kencana (SGK)
Jumlah	<u><u>53.255.538.347</u></u>	<u><u>46.304.167.958</u></u>	<u><u>35.348.772.247</u></u>	Total

	2015		2014 *)		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak					b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries
PT Trisakti Makmur Persada (TMP)	(48.200)	(3.902)			PT Trisakti Makmur Persada (TMP)
PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)	698.282.107	7.248.357.329			PT Prakarsa Nusa Cemerlang (PNC)
PT Sentra Graha Kencana (SGK)	<u>1.752.270.866</u>	<u>(1.171.422.568)</u>			PT Sentra Graha Kencana (SGK)
Jumlah	<u><u>2.450.504.773</u></u>	<u><u>6.076.930.859</u></u>			Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	<u>31 Desember/December 31, 2015</u>		
	<u>PNC</u>	<u>SGK</u>	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	84.960.436.708	4.671.215.239	Current assets
Aset tidak lancar	<u>15.152.963</u>	<u>198.897.268.882</u>	Non-current assets
Jumlah Aset	<u><u>84.975.589.671</u></u>	<u><u>203.568.484.121</u></u>	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	36.446.823.314	34.176.255.421	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	639.334.035	91.605.201.249	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>47.889.432.322</u>	<u>77.787.027.451</u>	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u><u>84.975.589.671</u></u>	<u><u>203.568.484.121</u></u>	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	6.956.742.494	31.751.759.125	Revenue
Beban	5.405.004.478	51.968.878.146	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	1.551.738.016	(20.217.119.021)	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	(121.050.000)	(41.344.000)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1.430.688.016	(20.258.463.021)	Total comprehensive income for the year
	<u>31 Desember/December 31, 2014 *)</u>		
	<u>PNC</u>	<u>SGK</u>	
	Rp	Rp	
Aset Lancar	83.335.846.711	5.736.259.153	Current assets
Aset tidak lancar	<u>330.693.282</u>	<u>198.681.568.204</u>	Non-current assets
Jumlah Aset	<u><u>83.666.539.993</u></u>	<u><u>204.417.827.357</u></u>	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	36.628.504.872	31.194.429.817	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	821.390.814	93.982.857.567	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>46.216.644.307</u>	<u>79.240.539.973</u>	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u><u>83.666.539.993</u></u>	<u><u>204.417.827.357</u></u>	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	41.780.706.156	9.276.496.937	Revenue
Beban	25.673.245.424	21.036.180.411	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	16.107.460.732	(11.759.683.474)	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	67.523.000	109.618.000	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	16.174.983.732	(11.650.065.474)	Total comprehensive income for the year

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

29. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

29. SALES AND REVENUES

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Penjualan:			Sales:
Perkantoran	-	85.876.400.000	Offices
Apartemen	-	35.096.760.836	Apartments
Jumlah	-	120.973.160.836	Total
Pendapatan:			Revenues:
Sewa	52.916.770.396	46.714.441.089	Rent
Hotel	30.822.625.136	8.313.341.289	Hotel
Jumlah	83.739.395.532	55.027.782.378	Total
Jumlah	83.739.395.532	176.000.943.214	Total

Pada tahun 2015 dan 2014, penjualan dan pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan dan pendapatan adalah sebagai berikut:

In 2015 and 2014, sales and revenues from customers exceeding 10% of the total sales and revenues are as follows:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
BUT Inpex Masela Ltd	43.360.108.051	38.269.806.821	BUT Inpex Masela Ltd
PT China Oceanwide Indonesia	-	85.876.400.000	PT China Oceanwide Indonesia
Jumlah	43.360.108.051	124.146.206.821	Total

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan usaha yang diperoleh dari pihak berelasi.

There are no sales and revenues generated from related parties.

30. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

30. COST OF SALES AND DIRECT COSTS

Rincian beban pokok penjualan dan beban langsung berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

The details of cost of sales and direct costs based on major products are as follows:

	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 9):			Cost of sales (Note 9):
Perkantoran	-	17.283.982.480	Offices
Apartemen	-	16.717.986.521	Apartments
Jumlah	-	34.001.969.001	Total
Beban langsung:			Direct costs:
Sewa			Rental
Lainnya	135.198.177	68.564.260	Others
Hotel			Hotel
Penyusutan (Catatan 13)	11.079.343.839	2.841.384.660	Depreciation (Note 13)
Utilitas	3.484.480.995	2.013.776.341	Utilities
Pemeliharaan	3.209.480.823	821.689.493	Maintenance
Gaji dan tunjangan	1.658.929.118	841.269.605	Salaries and allowance
Lain-lain	5.511.230.669	1.487.363.696	Others
Jumlah	25.078.663.621	8.074.048.055	Total
Jumlah	25.078.663.621	42.076.017.056	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

31. BEBAN PENJUALAN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Komisi	8.777.184.536	13.325.861.645	Commissions
Iklan dan promosi	4.912.103.459	3.200.274.092	Advertising and promotion
Lain-lain	<u>1.710.142.696</u>	<u>784.865.586</u>	Others
Jumlah	<u><u>15.399.430.691</u></u>	<u><u>17.311.001.323</u></u>	Total

31. SELLING EXPENSES

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	54.250.506.835	43.968.813.586	Salaries and allowance
Jasa manajemen (Catatan 42d)	5.558.373.838	1.681.862.143	Management fee (Note 42d)
Jasa profesional	4.535.655.066	3.647.344.547	Professional fees
Jamuan dan representasi	3.987.322.661	2.139.083.479	Entertainment and representation
Beban kantor	3.676.141.858	3.503.918.024	Office expenses
Sewa dan jasa layanan	2.041.819.164	1.629.379.475	Rental and service charges
Denda pajak (Catatan 36)	1.866.292.253	-	Tax penalty (Note 36)
Jasa keamanan	1.598.167.612	1.229.394.339	Securities services
Perbaikan dan pemeliharaan	1.550.397.959	2.033.745.275	Repairs and maintenance
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	1.272.373.000	1.293.747.002	Post-employment benefits (Note 24)
Asuransi	1.195.764.274	678.226.142	Insurance
Pajak dan perijinan	639.161.385	968.483.960	Taxes and licenses
Utilitas	574.341.291	459.976.230	Utilities
Penyusutan (Catatan 13)	287.344.453	249.217.055	Depreciation (Note 13)
Publikasi	163.007.200	480.121.920	Publications
Lain-lain	<u>1.546.279.064</u>	<u>548.003.754</u>	Others
Jumlah	<u><u>84.742.947.913</u></u>	<u><u>64.511.316.931</u></u>	Total

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

33. PENGHASILAN BUNGA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Deposito berjangka	11.012.540.057	26.837.585.910	Time deposits
Jasa giro	<u>227.004.441</u>	<u>2.555.027.805</u>	Current account
Jumlah	<u><u>11.239.544.498</u></u>	<u><u>29.392.613.715</u></u>	Total

33. INTEREST INCOME

34. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	2015
	Rp
Beban keuangan	
Utang bank	11.306.637.225
Utang obligasi	10.592.077.221
Lain-lain	1.627.984.505
	<u>23.526.698.951</u>

Jumlah beban bunga dan keuangan diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

34. INTEREST EXPENSE AND FINANCIAL CHARGES

	2014
	Rp
Interest on	
Bank loans	2.783.173.730
Bond payable	-
Others	2.372.038.826
	<u>5.155.212.556</u>

Total interest expense and financial charges above represents interest on financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

35. BEBAN PAJAK FINAL

Beban pajak final sehubungan dengan penjualan apartemen dan perkantoran dan penyewaan adalah sebagai berikut:

	2015
	Rp
Beban pajak final yang berasal dari:	
Penyewaan	5.214.833.976
Pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan	-
Surat ketetapan pajak - entitas anak (Catatan 36)	18.130.701
	<u>5.232.964.677</u>

Perincian utang pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

	2015
	Rp
Saldo awal tahun	959.210.756
Pajak final atas pendapatan usaha tahun berjalan	5.214.833.976
Mutasi bersih pajak dibayar dimuka atas pendapatan diterima dimuka	7.034.347.497
Pajak final yang telah dipotong pihak ketiga atau disetor tahun berjalan	(8.764.156.978)
	<u>4.444.235.251</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

35. FINAL TAX EXPENSE

Final tax expense in connection with sale of apartments and office and rental are as follows:

	2014 *)
	Rp
Final income tax from:	
Rental	4.598.118.034
Transfer of rights over land and/or buildings	6.086.102.213
Tax assessment letter - subsidiary (Note 36)	-
	<u>10.684.220.247</u>

The details of final income tax payable are as follows:

	2014
	Rp
Beginning balance	725.637.240
Final tax on revenues in current year	10.684.220.247
Net movement in the prepaid tax of unearned revenues	648.615.414
Final tax deducted by third parties or paid by in the current year	(11.099.262.145)
	<u>959.210.756</u>

*) As restated (Note 5)

36. PAJAK PENGHASILAN

Merupakan pajak penghasilan badan Perusahaan.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.269.114.136.974	577.116.640.025	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi (Catatan 11)	103.056.000.000	58.400.000.000	Dividend income from associates companies (Note 11)
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak	16.586.303.386	(10.123.429.764)	Loss (income) before tax of the subsidiaries
Laba entitas asosiasi (Catatan 11)	<u>(251.578.492.040)</u>	<u>(253.350.082.515)</u>	Income of the associates (Note 11)
Laba sebelum pajak	1.137.177.948.320	372.043.127.746	Profit before tax
Pendapatan yang sudah diperhitungkan atau dibayar pajak final	<u>(1.116.179.302.460)</u>	<u>(344.623.146.946)</u>	Income subject to final tax
Laba sebelum pajak dari pendapatan yang tidak terutang pajak penghasilan final	<u>20.998.643.860</u>	<u>27.419.980.800</u>	Income before tax of non-final taxable income
Beban pajak kini	<u>5.249.660.965</u>	<u>6.854.995.200</u>	Current tax expenses
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepayment of income taxes
Pasal 23	(2.764.589.000)	(3.706.901.000)	Article 23
Pasal 25	<u>(1.342.020.918)</u>	<u>(2.721.146.322)</u>	Article 25
Jumlah	<u>(4.106.609.918)</u>	<u>(6.428.047.322)</u>	Total
Utang pajak kini (Catatan 18)	<u>1.143.051.047</u>	<u>426.947.878</u>	Current tax payable (Note 18)

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Pada tahun 2015 dan 2014, beban pajak kini non final atas entitas anak (SGK) adalah nihil karena entitas anak masih mengalami rugi fiskal.

Pemeriksaan Pajak

Perusahaan

Selama tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai masa Juli dan Agustus 2012, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak tahun 2012, STP atas Pajak Penghasilan pasal 21 masa pajak Agustus dan September 2014, STP Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) masa Desember 2013, serta STP atas Pajak Penghasilan pasal 23 masa Desember 2013 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 2.326.141.955.

Selama tahun 2014, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai masa Januari – Desember 2011, Januari 2013 dan Mei 2013 masing-masing sebesar Rp 175.932.680, Rp 2.550.750 dan Rp 2.306.085.

36. INCOME TAX

Represents current tax expense of the Company.

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	2015 Rp	2014 *) Rp	
Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	1.269.114.136.974	577.116.640.025	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dividend income from associates companies (Note 11)	103.056.000.000	58.400.000.000	Dividend income from associates companies (Note 11)
Loss (income) before tax of the subsidiaries	16.586.303.386	(10.123.429.764)	Loss (income) before tax of the subsidiaries
Income of the associates (Note 11)	<u>(251.578.492.040)</u>	<u>(253.350.082.515)</u>	Income of the associates (Note 11)
Profit before tax	1.137.177.948.320	372.043.127.746	Profit before tax
Income subject to final tax	<u>(1.116.179.302.460)</u>	<u>(344.623.146.946)</u>	Income subject to final tax
Income before tax of non-final taxable income	<u>20.998.643.860</u>	<u>27.419.980.800</u>	Income before tax of non-final taxable income
Current tax expenses	<u>5.249.660.965</u>	<u>6.854.995.200</u>	Current tax expenses
Less prepayment of income taxes			Less prepayment of income taxes
Article 23	(2.764.589.000)	(3.706.901.000)	Article 23
Article 25	<u>(1.342.020.918)</u>	<u>(2.721.146.322)</u>	Article 25
Total	<u>(4.106.609.918)</u>	<u>(6.428.047.322)</u>	Total
Current tax payable (Note 18)	<u>1.143.051.047</u>	<u>426.947.878</u>	Current tax payable (Note 18)

*) As restated (Note 5)

Reconciliation of taxable income will be a based for submission of annual tax notification letter of current tax.

In 2015 and 2014 current tax non final for subsidiary (SGK) is zero because subsidiaries still have fiscal losses.

Tax Assessment

The Company

During 2015, the Company receive Tax Collection Letter (STP) for VAT for July and August 2012 and Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for Income Tax article 21 for the fiscal year 2012, STP for income tax article 21 for fiscal term of August and September 2014, STP for Final Income Tax Article 4 (2) for the fiscal term of December 2013 and STP for income tax article 23 for the fiscal term of December 2013 amounting of Rp 2,326,141,955 in total.

During the year 2014, the Company receive Tax Collection Letter (STP) for VAT for January – December 2011, January 2013 and May 2013 amounting to Rp 175,932,680, Rp 2,550,750 and Rp 2,306,085, respectively.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

PNC

Selama tahun 2015, PNC menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2011 – 2012 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 615.318.974.

Atas penerbitan SKPKB dan STP tersebut, Perusahaan dan PNC mencatat beban dengan rincian sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp	
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	1.866.292.253	-	General and administrative expense (Note 32)
Beban pajak final (Catatan 35)	18.130.701	-	Tax expense (Note 35)
Beban lain-lain	1.057.037.975	180.785.515	Other expense
Jumlah	<u>2.941.460.929</u>	<u>180.785.515</u>	Total

PNC

During the year 2015, PNC received several Tax Collection Letter (STP) and Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for VAT for 2011 – 2012, with total amount of Rp 615,318,974.

For the issuance of such SKPKB and STP, the Company and PNC recorded as expense, with details as follows:

37. LABA PER SAHAM

	2015 Rp
<u>Laba</u> Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>1.261.413.971.236</u>
<u>Jumlah Saham</u> Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>7.800.760.000</u>
Laba Per Saham Dasar	<u>161,70</u>

37. EARNINGS PER SHARE

	2015 Rp	2014 *) Rp	
<u>Profit</u> Net income attributable to owners of the parent company	<u>1.261.413.971.236</u>	<u>564.184.713.966</u>	
<u>Jumlah Saham</u> Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>7.800.760.000</u>	<u>7.800.760.000</u>	<u>Number of shares</u> Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share
Laba Per Saham Dasar	<u>161,70</u>	<u>72,32</u>	Basic Earnings Per Share

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

*) As restated (Note 5)

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

38. AKUISISI ENTITAS ANAK

Berdasarkan Akta No. 107 tanggal 19 Mei 2014 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham TMP sebanyak 599 lembar saham atau 99,99% kepemilikan dari pihak ketiga dengan biaya perolehan sebesar Rp 3.410.000.000. Perusahaan mengakui/mencatat aset dan liabilitas TMP dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 April 2014.

Berdasarkan Akta No. 109 tanggal 19 Mei 2014, yang dibuat dihadapan Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, TMP menyetujui peningkatan modal dasar menjadi Rp 700.000.000.000 serta peningkatan modal disetor menjadi Rp 500.600.000.000 dengan tambahan 500.000 lembar saham yang disetor oleh Perusahaan.

38. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

Based on Notarial Deed No. 107 dated May 19, 2014, of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notary in Jakarta, the Company acquired 99.99% ownership in TMP through the purchase of 599 shares from third party with acquisition cost of Rp 3,410,000,000. The Company recognize/record assets and liabilities TMP with fair value of net assets as of April 30, 2014.

Based on Notarial Deed No. 109 dated May 19, 2014, of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notary in Jakarta, TMP approved to increase authorized capital to Rp 700,000,000,000 and increase paid-up capital to Rp 500,600,000,000 with addition 500,000 shares paid by the Company.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

TMP bergerak di pembangunan kawasan superblok (Capital Square) yang terdiri dari apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan dengan lokasi di Jl. HR Muhammad, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya.

TMP engaged in develop of superblok (Capital Square) which consist of apartment, office and shopping centre which is located in Jl. HR Muhammad, Putat Gede, Sukomanunggal, Surabaya.

Transaksi akuisisi tersebut diatas dihitung dengan menggunakan nilai wajar aset bersih dengan perincian sebagai berikut:

Acquisition transaction is calculated using fair value of net assets with the detail as follows:

	<u>Rp</u>	
<u>Aset</u>		<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	528.011.041	Cash and cash equivalent
Aset real estat	485.481.608.089	Real estate assets
Aset lainnya	<u>38.728.834.981</u>	Other assets
Jumlah	<u>524.738.454.111</u>	Total
<u>Liabilitas</u>		<u>Liabilities</u>
Utang kepada lembaga keuangan	490.000.000.000	Liabilities to financial institution
Liabilitas lain-lain	<u>71.240.403.474</u>	Other liabilities
Jumlah	<u>561.240.403.474</u>	Total
Aset bersih	<u><u>(36.501.949.363)</u></u>	Net assets

Goodwill, arus kas keluar bersih dan kontribusi laba bersih yang timbul dari akuisisi TMP adalah sebagai berikut:

Goodwill, net cash outflow and contributed net income arising from the acquisition are as follows :

	<u>Rp</u>	
Biaya akuisisi	3.410.000.000	Acquisition cost
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	(60.836.584)	Add : Non-controlling interest
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	<u>(36.501.949.363)</u>	Less : Fair value of identifiable net asset acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 14)	<u><u>39.851.112.779</u></u>	Goodwill arising from acquisition (Note 14)
Biaya akuisisi	3.410.000.000	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas diperoleh	<u>(528.011.041)</u>	Less : Cash and cash equivalent acquired
Arus kas keluar bersih	<u><u>2.881.988.959</u></u>	Net cash outflow
Kontribusi rugi bersih	<u><u>(8.136.101.770)</u></u>	Contributed net loss

Kepemilikan nonpengendali diakui pada tanggal akuisisi diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

The non-controlling interest recognized at acquisition date was measured by reference to non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

Apabila akuisisi TMP dilakukan pada tanggal 1 Januari 2014 penjualan bersih konsolidasian Grup akan menjadi sebesar Rp 176.000.943.214 dan laba untuk tahun tersebut akan menjadi Rp 171.405.536.304. Manajemen mempertimbangkan angka proforma ini untuk mewakili suatu perkiraan ukuran atas kelompok gabungan pada basis tahunan dan untuk menyediakan acuan untuk perbandingan di masa yang akan datang.

If the acquisition of TMP has been effected at January 1, 2014, the consolidated net sales of the Group would have been Rp 176,000,943,214 and the profit for the year would have been Rp 171,405,536,304. The management considers these proforma figures to represent an approximate measure of the combined Group on an annualized basis and to provide a reference point for comparison in future periods.

39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2015 Rp	2014 Rp	
Penambahan properti investasi melalui:			Addition in investment properties from:
Reklasifikasi dari persediaan aset real estat	373.037.855.513	-	Reclassification from real estate assets inventories
Reklasifikasi dari aset tetap	-	3.079.401.515	Reclassification from property and equipment
Kapitalisasi beban bunga pinjaman	15.921.552	-	Capitalization of interest expenses on loan
Penambahan aset tetap melalui:			Addition in property and equipment from:
Kapitalisasi beban bunga pinjaman	2.299.757.905	9.826.245.615	Capitalization of interest expenses on loan
Reklasifikasi dari aset lainnya	2.066.188.247	-	Reclassification from other assets
Utang usaha	7.178.270.130	4.046.377.324	Trade accounts payable

40. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

40. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

- | | |
|---|---|
| <p>a. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera adalah pemegang saham utama Perusahaan.</p> <p>b. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Perusahaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT Langgeng Gemilang Sejahtera - PT Graha Tunasmekar - PT Kencana Graha Mandiri <p>c. Pihak berelasi yang merupakan entitas asosiasi Perusahaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - PT Arah Sejahtera Abadi - PT Brilliant Sakti Persada - PT Pluit Propertindo <p>d. Harry Gunawan Ho merupakan direktur utama Perusahaan.</p> | <p>a. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera are the shareholder of the Company.</p> <p>b. Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Company:</p> <p>c. Related parties which are associates of the Company:</p> <p>d. Harry Gunawan Ho is a president director of the Company.</p> |
|---|---|

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2015	2014
	Rp	Rp
Direksi		
Gaji dan tunjangan	29.682.417.147	26.600.681.555
Imbalan pasca kerja	<u>150.970.059</u>	<u>146.236.943</u>
Jumlah	<u>29.833.387.206</u>	<u>26.746.918.498</u>
Dewan Komisaris		
Gaji dan tunjangan	<u>3.484.202.485</u>	<u>1.362.013.900</u>
Jumlah	<u>3.484.202.485</u>	<u>1.362.013.900</u>
Jumlah	<u><u>33.317.589.691</u></u>	<u><u>28.108.932.398</u></u>

- b. Sejak tahun 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan Perkantoran TCC Batavia – Tower 1 dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 17 September 2016.
- c. PT Kencana Graha Nusamandiri dan PT Prima Permata Sejahtera melakukan gadai saham atas saham Perusahaan.
- d. Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Kencana Graha Mandiri. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 3 Agustus 2016. Beban sewa ruangan sebesar Rp 481.710.545 dan Rp 485.346.909 masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.
- e. Pada 15 Januari 2009, ASA mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PNC, untuk memberi jasa konsultasi manajemen. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015. Jasa konsultasi manajemen sebesar Rp 745.555.596 dan Rp 683.990.208 masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian jasa konsultasi manajemen dengan PT Langgeng Gemilang Sejahtera, pihak berelasi. Jasa konsultasi manajemen sebesar Rp 954.450.000 dan Rp 895.050.000 masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai bagian dari keuntungan lain-lain - bersih.
- g. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang diungkapkan dalam Catatan 8.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides benefits to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as follows:

Board of Directors

Salaries and allowance
Post - employment benefits
Total

Board of Commissioners

Salaries and allowance
Total
Total

- b. Since 2013, the Company entered into building management agreement for TCC Batavia Office – Tower 1 with PT Langgeng Gemilang Sejahtera. By mutual consent, the agreement has been extended until September 17, 2016.
- c. PT Kencana Graha Nusamandiri and PT Prima Permata Sejahtera do the pledge of shares of the Company.
- d. On July 1, 2009, the Company has entered into a rental agreement for office space with PT Kencana Graha Mandiri. The agreement has been extended until August 3, 2016. Rental expense amounted to Rp 481,710,545 and Rp 485,346,909 for 2015 and 2014, respectively, were recorded as part of general and administrative expenses.
- e. On January 15, 2009, ASA entered into a management consulting services agreement with PNC, to provide management consulting services. By mutual consent, the agreement has been extended until December 31, 2015. Management consulting service amounted to Rp 745,555,596 and Rp 683,990,208 for 2015 and 2014, respectively, were recorded as part of general and administrative expenses.
- f. The Company entered into a management consulting services agreement with PT Langgeng Gemilang Sejahtera, a related party. Management consulting services amounted to Rp 954,450,000 and Rp 895,050,000 for 2015 and 2014, respectively, were recorded as part of other gains - net.
- g. The Group entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

h. Uang muka investasi terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
	Rp	Rp
PT Brilliant Sakti Persada (BSP)	6.000.000.000	2.580.000.000
PT Pluit Propertindo (PP)	3.301.900.000	3.301.900.000
Jumlah	<u>9.301.900.000</u>	<u>5.881.900.000</u>

Pada tanggal pelaporan, PP dan BSP belum mengaktakan peningkatan modal ini, sehingga setoran ini masih disajikan sebagai uang muka investasi.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Saldo aset, liabilitas dan beban yang timbul atas transaksi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Piutang lain-lain (Rp)	74.358.000	-
Persentase terhadap jumlah aset	0,001%	-
Utang usaha (Rp)	20.668.763.245	21.549.417.573
Persentase terhadap jumlah liabilitas	3,85%	6,33%
Utang lain-lain (Rp)	248.518.532	455.310.368
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,05%	0,13%
Beban langsung kepada pihak berelasi (Rp)	2.422.756.861	1.171.506.832
Persentase terhadap jumlah beban langsung	9,66%	2,78%
Beban administrasi kepada pihak berelasi (Rp)	1.943.962.784	1.907.906.553
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	2,29%	2,96%

h. Advance for investment in stock consist of:

PT Brilliant Sakti Persada (BSP)	2.580.000.000
PT Pluit Propertindo (PP)	3.301.900.000
Total	<u>5.881.900.000</u>

As of the reporting date, PP and BSP not yet notarized the increasing of paid-in capital, therefore is presented as advance for investment in stock.

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

The balance of assets, liabilities and expenses arising from the above transactions are as follows:

41. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan segmen usaha.

Segmen Usaha

Grup melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- I. Penjualan dan pendapatan sewa
 - Apartemen
 - Perkantoran
- II. Pendapatan
 - Hotel

41. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their business.

Business Segment

The Group are presently engaged in the following businesses:

- I. Sales and rental revenue
 - Apartments
 - Offices
- II. Revenues
 - Hotel

42. IKATAN

- a. Akta Kesepakatan Bersama II No. 138 tanggal 24 Agustus 2009 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris, S.H., S.E.,M.H., notaris di Jakarta, oleh dan antara Ny. Betty Donna Christina Siahaan (Betty) dan Tn.DR.Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (yang dalam hal ini bertindak masing-masing sebagai pemegang dan pemilik hak atas seluruh saham sejumlah 50.000 lembar dalam PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) dengan Perusahaan. Betty dan Tunggul setuju dan sepakat untuk menjual seluruh saham dan tagihan yang dimiliki oleh mereka terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan dengan harga penjualan masing masing sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 17.500.000.000. KIJA setuju dan sepakat untuk menjual tagihan miliknya terhadap SBJ kepada Perusahaan dan/atau pihak lain yang ditunjuk oleh Perusahaan sebesar Rp 50.000.000.000. Pembayaran oleh Perusahaan kepada Betty dan Tunggul dilakukan secara bertahap sebanyak 8 kali (dalam PPJB No. 139 tanggal 24 Agustus 2009, pembayaran dilakukan 7 kali, dimana pada pembayaran ketiga dilakukan secara 2 tahap) sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak Betty dan Tunggul. Sedangkan pembayaran kepada KIJA dilakukan secara bertahap sebanyak 5 kali sesuai dengan pemenuhan kondisi tertentu oleh pihak KIJA.

Perusahaan telah memberikan somasi/peringatan kepada Direksi dan Dewan Komisaris SBJ, Betty dan Tunggul untuk membatalkan jual beli atas 35.000 saham (70% saham) milik Betty dan Tunggul di SBJ kepada PT Abadi Guna Papan (AGP). Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul mengajukan permohonan arbitrase kepada Perusahaan (Catatan 47c).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 2.850.000.000 kepada Betty dan Tunggul, yang dicatat pada akun piutang lain-lain sebesar Rp 350.000.000 dan akun uang muka investasi sebesar Rp 2.500.000.000 dan sebesar Rp 2.500.000.000 kepada KIJA yang dicatat sebagai bagian piutang lain-lain.

- b. Pada 27 Oktober 2003, PNC mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Graha Tunasmekar selaku pemilik tunggal yang sah dan memiliki hak penuh untuk unit yang sedang dibangun, dan merupakan kontraktor dan pengembang rumah susun apartemen "The Peak di Sudirman" (The Peak) yang telah diubah dengan addendum pada tanggal 2 Desember 2004.

42. COMMITMENTS

- a. Deed of Agreement II No. 138 dated August 24, 2009 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, by and between Ms. Betty Donna Christina Siahaan (Betty) and Mr. DR. Tunggul Simanjuntak (Tunggul) (whom acts as stockholders of 50,000 total shares of PT Sinar Bonana Jaya (SBJ)) and PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) and the Company. Betty and Tunggul agreed to sell the shares and receivable owned by them in SBJ to the Company and or other party which is appointed by the Company with selling price amounting to Rp 5,000,000,000 and Rp 17,500,000,000 respectively. KIJA agreed to sell its receivable from SBJ to the Company or other party which is appointed by the Company with selling price amounting to Rp 50,000,000,000. This will be paid by the Company to Betty and Tunggul in 8 installments (in Sales and Purchase Agreement No.139 dated August 24, 2009, payment is made 7 times, with the third payment is settled in 2 stages) based on the fulfillment of certain condition by Betty and Tunggul. While payment by the Company to KIJA will be in 5 installments based on the fulfillment of certain condition by KIJA.

The Company had given legal notice to Management and Board of Director of SBJ, Betty and Tunggul, to cancel transactions of 35,000 shares (70% shares) that belongs to Betty and Tunggul in SBJ to Abadi Guna Papan (AGP). On December 15, 2014, Betty and Tunggul filed its arbitration claim to the Company (Note 47c).

As of the completion date of consolidated financial statements, payment made by the Company amounting to Rp 2,850,000,000 to Betty and Tunggul, were recorded in "other accounts receivable" account amounting to Rp 350,000,000 and "advances for investment" amounting to Rp 2,500,000,000 and payment made by the Company to KIJA amounting to Rp 2,500,000,000 was recorded as part of other accounts receivable.

- b. At October 27, 2003, PNC has entered into a sales and purchase agreement with PT Graha Tunasmekar as the only legal owner of units which are under construction, and also acts as contractor and developer of the apartment "The Peak at Sudirman" (The Peak) which was amended with addendum dated December 2, 2004.

c. Grup mengadakan perjanjian dengan beberapa bank dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli untuk pemilikan perkantoran dan apartemen milik Grup sebagai berikut:

1. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan perkantoran (KPK) dengan Bank Central Asia, Bank Victoria dan Bank CIMB Niaga.
2. PNC mengadakan perjanjian kerjasama pemberian fasilitas kredit kepemilikan apartemen (KPA) dengan Bank Pan Indonesia, Bank CIMB Niaga dan Bank OCBC NISP.

Dalam perjanjian kerjasama tersebut, Grup menjamin pembayaran jumlah yang terutang atas pembelian unit perkantoran dan unit apartemen oleh pembeli kepada bank – bank pemberi KPK dan KPA melalui penempatan dana pada bank yang bersangkutan (Catatan 14). Penjaminan ini berlaku sampai dengan Akta Jual beli (AJB) dan Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT) atas unit perkantoran dan unit apartemen tersebut ditandatangani.

d. Pada tahun 2012, SGK mengadakan perjanjian kerja sama dengan Intercontinental Hotel Group (PT SC Hotels & Resorts Indonesia) untuk pengawasan, pengarahan dan untuk mengelola Hotel Holiday Inn Express. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun. SGK diwajibkan untuk membayar:

1. Biaya dasar manajemen sebesar persentase tertentu dari pendapatan kotor hotel.
2. Biaya insentif manajemen sebesar persentase tertentu dari laba operasi kotor yang telah disesuaikan (AGOP).

Pada tahun 2015 dan 2014, beban jasa manajemen masing-masing sebesar Rp 5.558.373.838 dan Rp 1.681.862.143 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 32).

e. Pada 17 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penunjukan pengelolaan Gedung TCC Batavia – Tower 1 kepada PT Laggeng Gemilang Sejahtera. Perjanjian ini telah diperbaharui pada 28 Agustus 2014 dan berlaku sampai dengan 17 September 2016.

c. The Group entered into agreements with several banks, where in such bank will provide credit facilities to the buyers of offices and apartments of the Group as follows:

1. The Company entered into agreements on granting credit facility for office ownership (KPK) with Bank Central Asia, Bank Victoria, and Bank CIMB Niaga.
2. PNC entered into agreements on granting credit facility for apartment ownership (KPA) with Bank Pan Indonesia, Bank CIMB Niaga and Bank OCBC NISP.

In the agreements, the Group agreed to guarantee the payment to purchase of the office space unit and apartment unit by the customers to the bank through the placement of funds in the bank (Note 14). This guarantee is valid until The Sale and Purchase Agreement (AJB) and The Mortgage Right (APHT) of the office space unit are finalized.

d. In 2012, SGK entered into cooperation agreement with Intercontinental Hotel Group (PT SC Hotels & Resorts Indonesia) to supervision, guidance and hotel management of Holiday Inn Express. This agreement valid for 15 years. SGK is obliged to pay:

1. Base management fee at certain percentage of the hotel's gross revenue.
2. Incentive management fee at certain percentage of adjusted gross operating profit (AGOP).

In 2015 and 2014, management fee amounting to Rp 5,558,373,838 and Rp 1,681,862,143, respectively, were recorded as part of general and administrative expense (Note 32).

e. On October 17, 2012, the Company entered into an agreement for appointment of the management building TCC Batavia – Tower 1 to PT Laggeng Gemilang Sejahtera. This agreement has been extended on August 28, 2014 and will be valid until September 17, 2016.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

f. Pada tanggal 30 Juli 2013 dengan addendum tertanggal 11 April 2014, TMP melakukan transaksi pembelian tanah dengan PT Equator Paradise, dimana dalam perjanjian tersebut, TMP sepakat untuk memberikan beberapa unit perkantoran yang akan dibangun dengan nama Capital Square seluas lebih kurang 6.236 sqm atau senilai Rp 70.000.000.000 kepada PT Eastern Star Capital (ESC). Pemberian tersebut dilakukan dengan penandatanganan surat pesanan dan/atau Perjanjian Pengikatan Jual Beli atas unit-unit kantor tersebut oleh ESC, segera setelah didirikannya proyek Capital Square, proses balik nama ke atas nama TMP dan setelah mendapatkan Izin Mendirikan Bangunan. Atas perjanjian ini, TMP mencatat utang sebesar Rp 70.000.000.000 yang disajikan sebagai bagian dari utang lain-lain kepada pihak ketiga (Catatan 17). Pada tahun 2015 proses tersebut telah selesai, sehingga saldo utang lain-lain telah direklasifikasi ke saldo uang muka penjualan (Catatan 21).

f. On July 30, 2013, with addendum dated April 11, 2014, TMP entered into land purchasing transaction with PT Equator Paradise, which in that agreement, TMP agreed to provide several office units that would be build with the name of Capital Square for the area of even less 6.236 sqm or costs Rp 70,000,000,000 to PT Eastern Star Capital (ESC). The provision is made by signing the mail order and/or the Sale and Purchase Agreement of the office units by ESC, immediately after the establishment of Capital Square project, transfer title process under the name of TMP and after obtain the building permit. Based on this agreement, TMP recorded a debt of Rp 70,000,000,000 that presented as part of other payable to third parties (Note 17). In 2015 the process has been completed, therefore the balance of other payable has been reclassified to advance from customers (Note 21).

43. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

43. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	31 Desember/December 31		
	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	134.793.657.674	54.334.282.547	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	23.361.117.970	16.344.558.969	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	74.358.000	-	Related party
Pihak ketiga	8.408.422.179	4.392.551.133	Third parties
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	2.703.046.049	2.477.687.445	Other accounts receivable from third parties
Aset lainnya	18.812.574.785	14.950.891.591	Other assets
JUMLAH	188.153.176.657	92.499.971.685	TOTAL
<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Liabilities at amortized cost</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	13.771.197.077	14.102.154.028	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	20.668.763.245	21.549.417.573	Related parties
Pihak ketiga	17.365.930.431	20.750.807.537	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	248.518.532	455.310.368	Related parties
Pihak ketiga	36.944.784.484	8.552.303.863	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	59.339.209.206	26.403.939.056	Accrued expense
Uang jaminan penyewa	749.057.761	656.998.911	Tenants' security deposits
Utang bank jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.676.407.643	5.927.317.872	Current maturity of long-term bank loans
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi	67.201.690.245	-	Bond payable
Uang jaminan penyewa	10.928.846.904	8.555.994.522	Tenants' security deposits
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	102.466.899.427	93.288.743.959	Long-term bank loan - net of current maturity
JUMLAH	336.361.304.955	200.242.987.689	TOTAL

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup tidak mempunyai instrumen aset keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan juga tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group does not have financial asset instruments classified as held to maturity, available for sale, and fair value through profit or loss (FVTPL) nor does it have financial liabilities classified as FVTPL.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari Grup yang terutama disebabkan karena volatilitas atau fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut. Volatilitas ini menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban yang mempengaruhi pendapatan dan beban Grup.

Kebijakan Grup adalah melakukan pengelolaan dengan cara penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah, demikian juga dengan pembukuannya.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 46.

ii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

44. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, credit risk, liquidity risk and interest rate risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

Foreign currency risk arises when foreign currency transactions (other than the functional currency of the Group) are exposed to the effect of volatility or fluctuations in foreign currency. This volatility raises generating income and expense that can impact revenue and expense affecting the Group.

The Group's policy is performing management by means of balancing cash flow from operating activities and financing activities in the same currency.

Most of the Group's transaction in Rupiah, as well as for bookkeeping purposes.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 46.

ii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Grup meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan apabila penjualan belum dilunasi tidak dilakukan serah terima unit yang dijual sehingga dapat dilakukan penjualan kembali properti dengan dikenakan klaim atas kerugian yang timbul dari penjualan kembali tersebut. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai atau bank garansi untuk sewa selama 3 bulan, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku.

Grup memiliki kebijakan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan transaksi dilakukan dengan pelanggan yang memiliki sejarah dan reputasi kredit yang baik. Manajemen melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit. Piutang usaha atas penjualan perkantoran dan apartemen Grup pada tanggal pelaporan sebagian besar merupakan selisih pengakuan pendapatan setelah dikurangi dengan bagian yang telah dibayar oleh pembeli sehingga pembayarannya belum jatuh tempo.

iii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

The credit risk of the Group is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade and other receivables. The Group places their bank balances and time deposits to the credit worthy financial institutions. The Group minimizes their credit risk on trade receivables from property buyers by imposing penalties on late payments and fines on cancellation of sale and no handovers of units if receivable is not yet fully paid in order for the Group to resale such units. Credit risk exposure on trade receivables from tenants is minimized by requiring the tenants to pay rent in advance prior to the effectivity of the lease term and lease deposit, for three months in the form of cash or bank guarantee.

The Group has established policies to obtain sustainable revenue growth by minimizing losses due to credit risk exposure. Accordingly, the Group have established a policy to ensure that transactions are made with customers who has good credit reputation. Management conducts ongoing supervision to reduce credit risk exposure at reporting date. Accounts receivable from sale of offices and apartments of the Group mainly represent the difference between the revenue recognized and the amounts billed to buyer, hence, not yet due.

iii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities.

Grup memiliki fasilitas pembiayaan dari bank sebagaimana dijelaskan dalam catatan di bawah ini, yang tidak digunakan pada 31 Desember 2015 dan 2014.

The Group has financing facilities from the banks as described in the note below were unused at December 31, 2015 and 2014.

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	Rp	Rp	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda mulai tahun 2015 dan 2014 yang diperpanjang dengan perjanjian bersama:			Secured bank loan facilities with various maturity dates through to 2015 and 2014 which may be extended by mutual agreement:
Jumlah yang digunakan	134.769.152.169	115.249.653.514	Amount used
Jumlah yang belum digunakan	385.230.847.831	4.750.346.486	Amount unused
Jumlah	<u>520.000.000.000</u>	<u>120.000.000.000</u>	Total

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Group maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

iv. Manajemen risiko suku bunga

iv. Interest rate risk management

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup.

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

The Group's exposures to interest rates on financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Analisis sensitivitas suku bunga

Interest rate sensitivity analysis

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 10 basis poin pada tahun 2015 dan 30 basis poin pada tahun 2014 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instrument at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 10 basis point increase or decrease in 2015 and a 30 basis point increase or decrease in 2014 are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah masing-masing 10 basis poin dan 30 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba untuk tahun 2015 dan 2014 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 123.287.653 dan Rp 341.248.961. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga mengambang.

If interest rates had been 10 basis points and 30 basis points higher/lower, and all other variables were held constant, then profit in 2015 and 2014 would decrease/ increase by Rp 123,287,653 and Rp 341,248,961, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its floating rate borrowings.

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intend to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 6), pinjaman (Catatan 15, 22 dan 23) dan ekuitas pemegang saham induk (Catatan 25, 26 dan 27) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 28).

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014 *)	
	Rp	Rp	
Pinjaman	190.116.194.392	113.318.215.859	Debt
Kas dan Setara Kas	<u>(134.875.157.674)</u>	<u>(54.415.282.547)</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	55.241.036.718	58.902.933.312	Net debt
Ekuitas	<u>6.268.945.784.180</u>	<u>5.000.372.940.083</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>0,88%</u>	<u>1,18%</u>	Net debt to equity ratio

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 6), debt (Notes 15, 22 and 23) and equity of the owners of the Company (Notes 25, 26 and 27), and non-controlling interest (Note 28).

The Board of Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

*) As restated (Note 5)

45. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

	31 Desember/December 31, 2015		Financial liabilities
	Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<u>Liabilitas keuangan</u>	Rp	Rp	
Utang obligasi	67.201.690.245	64.321.690.245	Bonds payable

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi pada 31 Desember 2015 diperkirakan sebesar Rp 64.321.690.245 dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar sebesar Rp 0,96.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31 Desember 2015	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>			Jumlah/ <i>Total</i>	December 31, 2015
	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair values are disclosed</u>
Biaya perolehan yang diamortisasi					At amortized cost
Utang obligasi	64.321.690.245	-	-	64.321.690.245	Bonds payable

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 pada periode berjalan.

45. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the managements consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either statements approximate their fair value either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial liabilities are set out below:

Bonds payable

The fair value of bonds payable as at December 31, 2015 is estimated to be Rp 64,321,690,245 using quoted price available in market, amounting to Rp 0.96.

Fair value measurements hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whole fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There were no transfers between level 1 and 2 during the current period.

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)**

**PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013 (Continued)**

46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2015	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Aset		
Kas dan setara kas	US\$ 1.328.211	18.322.666.192
Piutang usaha kepada pihak ketiga	US\$ 4.900	67.595.500
Aset lainnya	US\$ 155.489	2.144.970.755
Jumlah aset		20.535.232.447
Liabilitas		
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$ 60.994 EURO -	841.406.988 -
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	SGD 1.803 THB 1.565	17.581.053 597.830
Uang jaminan penyewa	US\$ 921.240	12.708.505.800
Jumlah liabilitas		13.568.091.671
Jumlah aset bersih		6.967.140.776

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs yang digunakan oleh Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 29 Maret 2016 sebagai berikut:

	29 Maret/March 29, 2016
	Rp
1 USD	13.363
1 EURO	14.960
1 SGD	9.770
1 THB	378

46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2015 and 2014, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Assets			Assets
Cash and cash equivalents	800.289	9.955.597.412	Cash and cash equivalents
Trade accounts receivable from third parties	9.800	121.912.000	Trade accounts receivable from third parties
Other assets	155.205	1.930.754.678	Other assets
Total asset		12.008.264.090	Total asset
Liabilities			Liabilities
Trade accounts payable to third parties	234.423 8.279	2.916.216.771 125.290.764	Trade accounts payable to third parties
Other payable to third parties	-	-	Other payable to third parties
Tenants' security deposit	655.163	8.150.225.385	Tenants' security deposit
Total liabilities		11.191.732.920	Total liabilities
Total net assets		816.531.170	Total net assets

The conversion rate used by the Group on December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rates on March 29, 2016 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
	Rp	Rp	
1 USD	13.795	12.440	USD 1
1 EURO	15.070	15.133	EURO 1
1 SGD	9.751	9.422	SGD 1
1 THB	382	378	THB 1

47. TUNTUTAN HUKUM

- a. Pada tahun 2012, Perusahaan mendapat gugatan hukum dengan perkara No. 587/Pdt.G/2012/PN.JKT.PST dari Moh. Halwie dkk sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat VI atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 278 seluas 19.140 m². Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta tanggal 6 Mei 2014, diputuskan antara lain: menolak eksepsi Tergugat II, Tergugat V, Tergugat VI dan Tergugat VII, menolak gugatan Para Penggugat; menyatakan gugatan Tergugat VII Konvensi/Penggugat Rekonvensi tidak dapat diterima dan menghukum Para Penggugat Konvensi / Para Tergugat Rekonvensi membayar biaya perkara sebesar Rp 2.816 ribu. Atas putusan ini, Para Penggugat menyatakan banding dengan surat pemberitahuan banding No. 073/SRT.Pdt.Bdg/2014/PN.Jkt.Pst pada tanggal 23 Oktober 2014. Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan telah mengajukan kontra memori banding dan telah diterima oleh Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses.
- b. Pada tahun 2011, Perusahaan mendapat gugatan hukum dari Dame Sintauli Tambunan dan Ferri Hotman Parapat sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat V atas tanah milik dan atas nama Perusahaan dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 553, 554, 555 dan 561 dengan jumlah luas 21.437 m². Berdasarkan Surat Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat No. 462/Pdt.G/2011/PN.JKT.PST tanggal 13 September 2012, PN menolak gugatan Penggugat. Pada bulan Pebruari 2013, para Penggugat mengajukan banding, dimana pada bulan Oktober 2013, melalui surat putusan No. 442/Pdt/2013/PT.DKI.Jo 462/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta memutuskan menolak permohonan banding. Selanjutnya, pada tanggal 20 Januari 2014, para penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan website resmi Mahkamah Agung Republik Indonesia perkara tersebut teregister No. 1951K/PDT/2014 dan telah diputus pada tanggal 16 Desember 2014 dengan putusan menolak permohonan kasasi Dame Sintauli Tambunan dan Ferry Hotman Parapat.

47. LITIGATIONS

- a. In 2012, the Company received a lawsuit with case No. 587/Pdt.G/2012/PN/JKT.PST from Moh.Halwie, et al as the Plaintiff and the Company as Defendant VI, on land owned and on behalf the Company with Building Rights (HGB) No. 278 with an area of 19,140 sqm. Based on Decision Letter of the Central Jakarta District Court dated May 6, 2014 decided that rejected the exception of Defendant II, Defendant V, Defendant VI and Defendant VII, rejected claims by the plaintiff, the claim filed by Defendant VII is not acceptable and to sentence the plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 2,816 thousand. In regards of the decision, the plaintiff filed an appeal with notification appeal letter No. 073/SRT.Pdt.Bdg/2014/PN.Jkt.Pst on October 23, 2014. On November 4, 2014, the Company has filed contra appeal memorandum and has been received by Jakarta High Court. As of the issuance of the consolidated financial statements, the case is still in process.
- b. In 2011, the Company received a lawsuit from Dame Sintauli Tambunan and Ferri Hotman Parapat as the Plaintiff and the Company as Defendant V on land owned and on behalf the Company with Building Rights (HGB) No. 553, 554, 555 dan 561 with an area of 21,437 sqm. Based on Decision Letter of the Central Jakarta District Court No. 462/Pdt.G/2011/PN.JKT.PST dated September 13, 2012, District Court rejected the Plaintiff's claim. In February 2013, Plaintiffs filed an appeal, which in October 2013, by Decision Letter No. 442/Pdt/2013/PT.DKI.Jo 462/Pdt.G/2010/PN.JKT.PST, Jakarta High Court decided to reject an appeal. On January 20, 2014 the plaintiff filed an appeal for cassation to the Supreme Court Republic of Indonesia through Jakarta High Court. Based on the official website of Supreme Court Republic of Indonesia the lawsuit is registered with No. 1951K/PDT/2014 and has been deaded on December 16, 2014 with decision to reject cassation claims of Dame Sintauli Tambunan and Ferry Hotman Parapat.

c. Pada tanggal 15 Desember 2014, Betty dan Tunggul (Pemohon) mengajukan Permohonan Arbitrase No. 640/XII/ARB-BANI/2014 melawan Perusahaan (Termohon) dan Buntario Tigris, SH., S.E., M.H. (selaku turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), untuk melakukan pembatalan perjanjian pengikatan jual beli saham dan tagihan PT Sinar Bonana Jaya (SBJ) yang dinyatakan dalam Akta No. 139 tanggal 24 Agustus 2009 (Catatan 42a). Perkara ini telah diputus oleh Mahkamah Arbitrase BANI pada tanggal 4 Februari 2016 dengan putusan menolak seluruhnya permohonan Pemohon. Dengan demikian, Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Tagihan PT SBJ antara Perusahaan dengan Betty dan Tunggul dinyatakan sah dan masih mengikat kedua belah pihak.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada liabilitas kontinjensi yang material yang mungkin timbul atas perkara-perkara tersebut diatas.

48. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 89 sampai dengan 94.

49. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai dengan 88 dan informasi tambahan dari halaman 89 sampai dengan 94 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2016.

c. On December 15, 2014, Betty and Tunggul (Applicant) filed Arbitration Petition No. 640/XII/ARB-BANI/2014 against the Company (Respondent) and Buntario Tigris, SH., S.E., M.H. (as co Respondent) at Indonesian National Board Arbitration (BANI) for cancellation of sale and purchase agreement from PT Sinar Bonana Jaya (SBJ) as stated in Deed No. 139 dated August 24, 2009 (Note 42a). The lawsuit has been decided by the Arbitration Assembly of BANI at February 4, 2016 with decision to reject petition of Applicant thoroughly. Thus, sale and purchase agreement of PT SBJ that was made between the Company and Betty and Tunggul is declared valid and binding for the parties.

Management believes that there are no material contingent liabilities that might arise from the cases mentioned above.

48. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY ONLY

The financial information of the parent entity only presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows information in which investments in its subsidiaries were accounted using the cost method.

Financial information of the parent entity is presented on pages 89 to 94.

49. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 2 to 88 and supplementary information on pages 89 to 94 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 29, 2016.

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I : LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)

31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION OF PARENT ENTITY *)

DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 **)	
	2015 Rp	2014 **) Rp	Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	117.481.665.173	37.995.986.907	734.200.351.085	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	14.264.957.203	14.275.405.803	14.244.066.003	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	74.358.000	-	1.678.981.001	Related parties
Pihak ketiga	8.397.098.434	3.934.592.770	1.625.973.682	Third parties
Persediaan - aset real estat	110.291.665.655	200.549.277.146	106.929.380.615	Inventory - real estate assets
Pajak dibayar dimuka	69.278.665.098	8.158.508.653	6.879.886.065	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	5.134.678.648	6.287.042.091	1.047.594.891	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	324.923.088.211	271.200.813.370	866.606.233.342	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.622.500.000	4.372.500.000	11.522.500.000	Related parties
Pihak ketiga	2.703.046.049	2.477.687.445	2.655.943.978	Third parties
Persediaan - aset real estat	160.582.868.897	409.767.236.195	214.912.513.079	Inventory - real estate assets
Uang muka investasi saham	38.188.112.500	20.480.150.000	5.801.900.000	Advances for investment in stock
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak	925.524.382.929	925.524.382.929	422.114.382.929	Investments in associates and subsidiaries
Properti investasi - nilai wajar	2.231.370.000.000	777.810.000.000	529.562.757.758	Investment properties - fair value
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 814.593.607 tahun 2015, Rp 680.968.961 tahun 2014 dan Rp 540.132.292 tahun 2013	251.188.075	373.760.221	489.075.640	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 814,593,607 in 2015, Rp 680,968,961 in 2014 and Rp 540,132,292 in 2013
Aset lainnya	17.754.211.662	14.355.778.046	13.568.714.766	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.377.996.310.112	2.155.161.494.836	1.200.627.788.150	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	3.702.919.398.323	2.426.362.308.206	2.067.234.021.492	TOTAL ASSETS

*) Disajikan menggunakan metode biaya

**) Disajikan kembali

*) Presented using cost method

**) As restated

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 **)	
	2015	2014 **)		
	Rp	Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	8.775.440.427	14.786.361.280	19.532.023.938	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi		-	3.371.447.235	Related parties
Pihak ketiga	33.716.953.731	2.556.821.722	2.137.508.589	Third parties
Utang pajak	2.743.815.649	2.168.219.546	7.090.218.291	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	56.367.727.853	23.241.242.539	15.048.897.201	Accrued expenses
Uang muka penjualan	21.389.820.000	21.435.084.000	29.068.406.800	Advances from customers
Pendapatan diterima dimuka - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	34.363.549.762	26.572.278.643	23.533.484.757	Unearned revenues - realized within one year
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	157.357.307.422	90.760.007.730	99.781.986.811	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi	67.201.690.245	-	-	Bond payable
Uang jaminan penyewa	10.586.890.387	8.382.238.626	7.848.351.338	Tenants' security deposits
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang direalisasi dalam satu tahun	1.365.231.412	2.108.572.537	2.928.476.620	Unearned revenues - net of realized within one year
Uang muka penjualan	10.949.632.232	2.367.984.044	-	Advances from customer
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.960.263.001	2.955.188.000	2.340.341.000	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	93.063.707.277	15.813.983.207	13.117.168.958	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 23.000.000.000 saham				Authorized - 23,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.800.760.000 saham	780.076.000.000	780.076.000.000	780.076.000.000	Subscribed and fully paid-up - 7,800,760,000 shares
Tambahan modal disetor	222.442.743.783	222.442.743.783	222.442.743.783	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	1.438.656.000	656.877.000	391.558.000	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20.000.000.000	15.000.000.000	10.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	2.428.540.983.841	1.301.612.696.486	941.424.563.940	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	3.452.498.383.624	2.319.788.317.269	1.954.334.865.723	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.702.919.398.323	2.426.362.308.206	2.067.234.021.492	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan menggunakan metode biaya

**) Disajikan kembali

*) Presented using cost method

**) As restated

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp	2014 **) Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	46.555.425.086	126.370.550.362	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	135.198.177	17.352.546.740	COST OF SALES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	46.420.226.909	109.018.003.622	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(346.360.723)	(12.838.813.859)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(61.092.201.793)	(48.008.505.725)	General and administrative expenses
Beban pajak final	(4.580.758.633)	(8.310.377.383)	Final tax expense
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih	1.047.838.713.373	240.738.306.231	Increase in fair value of investment properties - net
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	103.056.000.000	58.400.000.000	Dividend income from associates
Penghasilan bunga	10.320.096.791	28.213.997.698	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(11.408.701.952)	(1.194.229.762)	Interest expense and financial charges
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	346.635.340	686.963.073	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	6.624.299.008	5.337.783.851	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	1.137.177.948.320	372.043.127.746	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	5.249.660.965	6.854.995.200	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.131.928.287.355	365.188.132.546	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	781.779.000	265.319.000	Remeasurement of defined benefit obligation
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.132.710.066.355	365.453.451.546	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

**) Disajikan kembali

*) Presented using cost method

**) As restated

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2014 (seperti dilaporkan sebelumnya)	780.076.000.000	222.442.743.783	-	10.000.000.000	562.971.192.668	1.575.489.936.451	Balance as of January 1, 2014 (as previously reported)
Efek penerapan PSAK baru dan perubahan kebijakan akuntansi	-	-	391.558.000	-	378.453.371.272	378.844.929.272	Effect on adoption of new PSAK and change in accounting policy
Saldo per 1 Januari 2014 setelah disajikan kembali **)	780.076.000.000	222.442.743.783	391.558.000	10.000.000.000	941.424.563.940	1.954.334.865.723	Balance as of January 1, 2014 after restatement **)
Cadangan umum	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	Appropriation for general reserves
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan **)	-	-	265.319.000	-	365.188.132.546	365.453.451.546	Total comprehensive income for the year **)
Saldo per 31 Desember 2014 **)	780.076.000.000	222.442.743.783	656.877.000	15.000.000.000	1.301.612.696.486	2.319.788.317.269	Balance as of December 31, 2014 **)
Cadangan umum	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	Appropriation for general reserves
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan **)	-	-	781.779.000	-	1.131.928.287.355	1.132.710.066.355	Total comprehensive income for the year **)
Saldo per 31 Desember 2015	780.076.000.000	222.442.743.783	1.438.656.000	20.000.000.000	2.428.540.983.841	3.452.498.383.624	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan menggunakan metode biaya

***) Disajikan kembali

*) Presented using cost method

***) As restated

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

PT GREENWOOD SEJAHTERA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS OF
PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014

	2015 Rp	2014 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	63.561.236.680	123.873.449.998	Cash receipts from customers
Pembayaran beban pajak final	(5.950.067.539)	(8.603.438.467)	Final tax expense paid
Penerimaan dari pelanggan - bersih	57.611.169.141	115.270.011.531	Cash receipts from customers - net
Pembayaran pajak penghasilan	(4.734.251.798)	(8.133.089.370)	Income taxes paid
Penerimaan bunga	10.104.178.182	29.714.432.455	Interest received
Pembayaran pajak revaluasi	(62.902.321.070)	-	Payment of tax expense on revaluation
Pembayaran kas kepada karyawan	(47.207.276.698)	(43.053.063.713)	Cash paid to employees
Pembayaran beban keuangan	(10.605.114.095)	-	Payment of finance cost
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(14.360.679.304)	(334.965.588.655)	Cash paid to suppliers and other operating expense
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(72.094.295.642)	(241.167.297.752)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen entitas asosiasi	103.056.000.000	58.400.000.000	Dividend received from associates
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	2.675.642.000	8.828.981.001	Receipt in other accounts receivable from related parties
Perolehan aset tetap	(11.052.512)	(25.521.250)	Acquisitions of property and equipment
Kenaikan deposito berjangka dan rekening yang dibatasi penggunaannya	(3.398.433.615)	(787.063.280)	Increase time deposits and restricted cash in banks
Penempatan uang muka investasi saham	(17.707.962.500)	(14.678.250.000)	Placement of advance of investment in stock
Perolehan investasi dalam saham entitas anak - bersih	-	(503.410.000.000)	Acquisition investment in share on subsidiary - net
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	84.614.193.373	(451.671.853.529)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dana obligasi	72.000.000.000	-	Proceed from bonds payable
Pembayaran biaya emisi obligasi	(5.540.386.976)	-	Payment of bonds issuance cost
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(3.371.447.235)	Payment of payable to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	66.459.613.024	(3.371.447.235)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	78.979.510.755	(696.210.598.516)	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	506.167.511	6.234.338	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	37.995.986.907	734.200.351.085	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	117.481.665.173	37.995.986.907	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan menggunakan metode biaya

*) Presented using cost method

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The details of investment subsidiaries and associates are as follows:

Entitas anak dan entitas asosiasi	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Subsidiaries and Associates
	2015	2014	
Entitas anak			Subsidiaries
PT Prakarsa Nusa Cemerlang	55,00%	55,00%	PT Prakarsa Nusa Cemerlang
PT Sentra Graha Kencana	70,75%	70,75%	PT Sentra Graha Kencana
PT Trisakti Makmur Persada	99,99%	99,99%	PT Trisakti Makmur Persada
Entitas asosiasi			Associated companies
PT Manggala Gelora Perkasa	27,40%	27,40%	PT Manggala Gelora Perkasa
PT Citra Gemilang Nusantara	23,00%	23,00%	PT Citra Gemilang Nusantara
PT Brilliant Sakti Persada	30,00%	30,00%	PT Brilliant Sakti Persada
PT Pluit Propertindo	47,17%	47,17%	PT Pluit Propertindo
PT Arah Sejahtera Abadi	40,00%	40,00%	PT Arah Sejahtera Abadi

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan entitas induk disajikan dengan menggunakan metode biaya

Investment of subsidiaries and associated in supplementary information of parent entity are presented using cost method



PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK
TCC Batavia Tower One Building 45th floor
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav 126
Jakarta Pusat 10220 Indonesia

Telp. (+62 21) 3199 6000
Fax. (+62 21) 3199 6008

www.greenwoodsejahtera.com